

**PERAN PENGASUH DALAM PENANAMAN NILAI SPIRITUAL
PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI PANTI ASUHAN DARUL HADLONAH KAUMAN LAMA
PURWOKERTO TIMUR BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**

**Oleh :
ABDUL QODIR
NIM. 1522101001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Qodir
NIM : 1522101001
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Peran Pengasuh Dalam Penanaman Nilai Spiritual Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini merupakan penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 2 Juni 2022
Saya yang menyatakan,



Abdul Qodir
NIM: 1522101001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**Peran Pengasuh Dalam Penanaman Nilai Spiritual Pada Anak Berkebutuhan Khusus
Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas**

Yang disusun oleh ABDUL QODIR NIM.1522101001 Program Studi Bimbingan Konseling Islam.. Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jum'at, tanggal 10 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos.) Bimbingan dan Konseling oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua sidang/Pembimbing,

Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19810117 200801 2 010

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Nurul Khotimah, M.Sos.
NIP.-

Penguji Utama,

Siti Nurmahyati, M.S.I.
NIP.-

Mengesahkan,

Purwokerto, 24 Juni 2022

Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah saya melakukan bimbingan, koreksi, dari perbaikan terhadap penulisan Skripsi, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Abdul Qodir
NIM : 1522101001
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Peran Pengasuh Dalam Penanaman Nilai Spiritual Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 7 Juni 2022

Pembimbing,


Nur Azizah, S.Sos. I., M.Si.

NIP. 19810117 200801 2 010

**Peran Pengasuh Dalam Penanaman Nilai Spiritual
Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Panti Asuhan Darul Hadlonah
Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas**

**Abdul Qodir
NIM. 1522101001**

ABSTRAK

Nilai spiritual mempunyai peran penting dalam membentuk dan membangun pola pikir, perilaku serta sikap anak asuh supaya menjadi pribadi yang lebih baik. Khususnya untuk anak asuh yang berkebutuhan khusus yang memerlukan pendampingan dan perhatian lebih. Nilai spiritual dapat diperoleh dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan oleh pengasuh dan pengurus panti asuhan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran pengasuh dalam penanaman nilai spiritual pada anak berkebutuhan khusus di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas.

Jenis penelitian menggunakan studi kasus. Subyek penelitian yaitu: Pengasuh dan Pengurus serta Anak Berkebutuhan Khusus di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah peran pengasuh dalam penanaman nilai spiritual pada Anak Berkebutuhan di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas dengan mengikuti kegiatan-kegiatan di panti Asuhan Darul Hadlonah yang mana dalam setiap kegiatan tersebut terdapat nilai-nilai spiritual. Kegiatan tersebut dilakukan secara berkelanjutan dan pengasuh selalu memonitoring dan memberikan pendampingan dalam setiap kegiatan. Sehingga Anak Berkebutuhan Khusus mengalami perubahan menjadi lebih baik dan membantu cara berfikir, sikap ataupun perilaku sesuai norma dan ajaran islam. Serta Anak Berkebutuhan Khusus mempunyai kesempatan untuk dapat menyesuaikan diri serta menjadi lebih baik dengan diri sendiri serta lingkungan sosial.

Kata kunci: Peran Pengasuh, Nilai Spiritual, Anak Berkebutuhan Khusus.

MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang dapat memberikan manfaat bagi orang lain”
(HR. Ahmad)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rahmat Allah SWT dan atas doa serta dukungan orang-orang terkasih, peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kenikmatan-Nya. Oleh karena itu, segala wujud rasa syukur dan terimakasih peneliti mempersembahkan karya yang sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Muhammad Muntasir Billah dan Ibu Siti Sofiyatun yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh ketulusan dan kasih sayang. Terimakasih atas doa, nasihat, dukungan baik moral maupun materil, dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedelapan saudara terkasih Mas Muhammad Fathulloh, Mu'tamid Bil Chamid, Mayhudil Hikam, Ma'unah Dzikrina Istighfaroh, Al Muhajir Ilalloh, Ridwan Mathlubi, Khusnul Khotimah dan Untsa Nihayah yang telah memberikan kasih sayang dan *support* tiada henti dalam segala hal.
3. Almamater Program Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Peran Pengasuh Dalam Penanaman Nilai Spiritual Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas”. Solawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw sebagai suri tauladan terbaik umat manusia.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari arahan, bimbingan, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat peneliti berterimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dan sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Lutfi Faishol, M.Pd., kordinator Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Segenap Dosen dan Staff UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya Dosen dan Staff Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Kedua orang tua peneliti Bapak Muhammad Muntasir Billah dan Ibu Siti Sofiyatun yang telah banyak mencurahkan kasih sayang, merawat, dan mendidik serta doa harapan yang senantiasa dipanjatkan.

8. Kedelapan saudara terkasih Mas Muhammad Fathulloh, Mu'tamid Bil Chamid, Mayhudil Hikam, Ma'unah Dzikrina Istighfaroh, Al Muhajir Ilalloh, Ridwan Mathlubi, Khusnul Khotimah dan Untsa Nihayah yang telah memberikan kasih sayang dan *support* tiada henti dalam segala hal.
9. Keluarga Besar Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas, Ibu Hj. Endang Setyawati selaku Pengasuh Panti Asuhan, IbuHj. Nani Rosnani selaku kepalaPanti Asuhan, Ibu Hj. Indri Rachmawati selaku sekretaris Panti Asuhan serta seluruh pengurus dan anak asuh Panti Asuhan Darul Hadlonah yang telah memberikan atmosfer rasa kekeluargaan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Keluarga Besar Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan.
11. Keluarga Besar BKI A Angkatan 2015 yang senantiasa menjadi rumah yang dirindukan.
12. Keluarga Besar FOSISPURA UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Partner tugas akhir dan penelitian Riosepta Pramana, Irfan Faizul Haq, Catur Bayu Pamungkas, Syawal Hidayatulloh, Gusti Rahmat Hidayatullah yang secara langsung memberikan warna kehidupan membuat perjalanan ini menjadi mungkin.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal ibadah dan semoga Allah Swt senantiasa memberikan keberkahan disetiap usaha. Peneliti sangat berharap semoga skripsi ini mendapat Ridho Allah Swt serta dapat memberikan manfaat bagi pembaca. *Aamiin.*

Purwokerto, 2 Juni 2022

Peneliti,



Abdul Qodir

NIM. 1522101001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Peran Pengasuh	12
1. Pengertian Peran Pengasuh	12
B. Nilai Spiritual	14
1. Definisi Nilai Spiritual	14
2. Macam-Macam Nilai Spiritual.....	17
C. Anak Berkebutuhan Khusus.....	21
1. Definisi Anak Bekebutuhan Khusus	21
2. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus	22
3. Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus.....	25
D. Panti Asuhan	26

1. Definisi panti Asuhan.....	26
2. Fungsi Panti Asuhan	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Subjek dan Objek Penelitian	28
C. Lokasi Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data	33
1. Gambaran Umum Panti Asuhan Darul Hadlonah.....	33
a. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Darul Hadlonah.....	33
b. Letak Geografis Panti Asuhan Darul Hadlonah.....	37
c. Maksud dan Tujuan Panti Asuhan Darul Hadlonah.....	38
d. Visi dan Misi Panti Asuhan Darul Hadlonah.....	38
e. Pelayanan Panti Asuhan Darul Hadlonah	39
f. Prosedur Pelayanan Panti Asuhan Darul Hadlonah	40
g. Struktur Organisasi Panti Asuhan Darul Hadlonah	41
h. Sarana dan Prasarana.....	43
2. Peran Pengasuh dalam Penanaman Nilai Spiritual Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas	44
a. Penanaman Nilai Spiritual pada Anak Berkebutuhan Khusus.....	45
B. Analisis Data	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65
C. Penutup.....	66

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Organisasi Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas.....	42
Tabel 2	Sarana dan Prasaran Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
Lampiran 2 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam memenuhi kebutuhan hidup seorang manusia, terdiri dari kebutuhan individu ataupun kelompok. Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan dasar yang dapat membentuk pola pikir dan kepribadian seseorang. Seiring dengan perkembangan yang selalu mengalami suatu perubahan serta kemajuan ke arah modern, hal tersebut menjadi pertimbangan dalam membentuk dan mendidik kepribadian anak supaya tidak terjerumus ke dalam nilai-nilai yang tidak terpuji. Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut, mempunyai dampak dan pengaruh terhadap dunia pendidikan, sehingga pendidikan dituntut supaya terlibat aktif dalam perubahan-perubahan yang terjadi.

Pendidikan merupakan hak bagi seluruh warga negara tanpa membedakan asal-usul, status sosial ekonomi, ataupun keadaan fisik seseorang, termasuk anak-anak yang mempunyai kelainan sebagaimana yang amanatkan dalam UUD 1945 pasal 31. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional, hak anak untuk mendapatkan pendidikan dijamin penuh tanpa ada diskriminasi termasuk anak-anak yang mempunyai kelainan atau anak yang berkebutuhan khusus.¹ Dalam pemenuhan hak tersebut juga dijelaskan dalam UU No. 8 Tahun 2006 Pasal 1 ayat 1-6 tentang kepastian pelaksanaan upaya penghormatan, pemajuan, perlindungan dan pemenuhan hak penyandang disabilitas untuk mengembangkan diri serta mendayagunakan seluruh kemampuan sesuai bakat serta minat yang dimilikinya untuk menikmati, berperan serta berkontribusi secara optimal,

¹ Nur'aeni, Buku Ajar Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, (Purwokerto: UM Purwokerto Prss (Anggota APPI), 2017), hlm. 1.

aman, luas, dan bermartabat dalam segala aspek kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat.²

Dalam hal tersebut penanaman nilai spiritual mempunyai peran yang sangat penting sebagai dasar dalam memberikan pondasi terhadap anak-anak dalam menghadapi berbagai perubahan hidup yang tidak mudah untuk dilewati dengan berbagai tantangan di dunia. Perbaikan diri bagi semua manusia khususnya untuk setiap individu harus dilakukan untuk membantu menetralkan perubahan-perubahan yang sedang dan akan terjadi. Berdasarkan raiian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan mempunyai pengaruh yang besar dalam kesinambungan hidup manusia dan menjadi sarana inovasi terhadap perubahan demi kualitas keajahteraan hidup manusia yang bersamaan dengan jalannya kemajuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat canggih.

Nilai-nilai spiritual memiliki peran sebagai dasar para anak-anak untuk menghadapi berbagai perubahan sosial dan jalan kehidupan untuk dihadapi serta menjadikannya sebagai pondasi dalam menjalani siklus kehidupan yang penuh dengan tantangan.

Dalam membentuk nilai-nilai spiritual pada Anak Berkebutuhan Khusus merupakan suatu hal yang sangat penting. Muhammad Yamin Mukhtar menjelaskan bahwasannya sebagai orang tua yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus, sebaiknya tidak hanya memikirkan akademis, intelektual dan fisik saja. Namun juga harus memperhatikan faktor spiritual mereka, yang nantinya akan sangat dibutuhkan untuk memperbaiki mental mereka saat ini dan masa depan.³ Nilai spiritual pada anak perlu dikukuhkan karena nilai spiritual yang dimiliki oleh anak dapat menjadi pondasi untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Kemudian memperbaiki perilakunya dan beramal kebaikan.

² UU No. 8 Tahun 2016 Pasal 1.

³ Muhammad Yamin Mukhtar, *Aku ABK, Aku Bisa Sholat, Trik Membimbing Sholat Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 119.

Panti Asuhan adalah salah satu bentuk pendidikan nonformal, dimana panti asuhan merupakan tempat tinggal untuk memberikan pengasuhan bagi anak yatim dan dhuafa. Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia, dimana panti asuhan memberikan motivasi dan dukungan kepada anak-anak terlantar dan kesejahteraan sosial untuk anak-anak terlantar dengan memberikan layanan alternatif mental, fisik dan sosial. Lembaga kesejahteraan sosial bertugas memberikan layanan sesuai untuk pengembangan kepribadian yang diharapkan dari membesarkan anak, sebagai bagian dari mengejar cita-cita nasional dan sebagai mereka yang terlibat aktif dalam pembangunan bangsa Pastikan bahwa berbagai kesempatan yang tepat diberikan.⁴

Dalam pengertian lain, panti asuhan digambarkan sebagai fasilitas untuk membantu perkembangan anak-anak yang telah atau tidak tinggal bersama keluarganya. Tujuan panti asuhan untuk memberikan dan menyediakan layanan berbasis profesi pekerjaan sosial, membimbing anak-anak terlantar untuk pengembangan individu yang tepat, dan memungkinkan mereka untuk menjadi bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab dengan baik untuk membantu memperoleh keterampilan kerja baik untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.⁵

Diantara anak yang bertempat tinggal di Panti Asuhan, ada beberapa anak yang mempunyai keterbatasan yang membuatnya berbeda dari anak yang lain. Anak yang mempunyai karakteristik yang berlainan pada anak yang pada umumnya dipandang normal biasa disebut dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Pada dasarnya setiap orangtua mengharapkan seorang anak yang mana orangtua mengharapkan anak yang mempunyai kesempurnaan tanpa memiliki suatu kekurangan. Akan tetapi pada kenyataannya setiap manusia mempunyai kekurangan masing-masing dan manusia pasti berbeda satu dengan yang

⁴ Magdalena, Hasan Almutahar dan Antonia Sasap Abao, Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar dan Kurang Mampu di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2014*

⁵ Nur Qomarina, Peran Panti Asuhan dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga Anak Asuh di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Kota Samarinda, *e-jurnal Administrasi Negara*, Vol. 5, No. 3, Tahun 2017, hlm. 6492

lainnya, dan apapun keadaannya semua itu merupakan anugrah dari Allah SWT. Setiap anak tidak ada yang mengharapkan terlahir dalam kondisi menyandang suatu kelainan atau kecacatan. Sama halnya dengan orangtua, tidak ada orangtua yang mengharapkan anaknya lahir dengan mempunyai suatu kekurangan atau kelainan. Orangtua tidak dapat menolak dengan hadirnya kelahiran anak berkebutuhan khusus, karena kelahirannya tidak memandang dari mana mereka berasal, dari keluarga miskin, keluarga kaya, orang berpendidikan ataupun tidak.

Secara umum semua manusia mempunyai berbagai macam kebutuhan, tak lain sama halnya dengan Anak Berkebutuhan Khusus. Dengan hadirnya Anak Berkebutuhan Khusus di Panti Asuhan juga merupakan salah satu upaya dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, dan mengharapkan supaya mereka mempunyai pandangan hidup yang luas sehingga mempunyai pribadi dan kualitas spiritual yang baik dan mampu memperluas daya pikir mereka dengan kreatif dan produktif.

Oleh karena itu peran pengasuh di Panti Asuhan dalam menanamkan nilai spiritual sangat penting di dalam perkembangan pribadi anak. Pengasuh mempunyai peran penting sebagai pengganti dari orangtua dalam pemenuhan kebutuhan anak terutama bagi Anak Berkebutuhan Khusus dalam mengembangkan potensi dan kebutuhan dirinya dengan maksimal. Oleh karena itu perkembangan nilai spiritual anak sangatlah penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak agar menjadi pribadi yang mempunyai kualitas diri dan dapat menyesuaikan dengan lingkungan masyarakat.

Atas penjelasan di atas, penelitian ini dilaksanakan karena ingin meneliti sebuah peran pengasuh dalam melakukan pembinaan spiritual agar anak berkebutuhan khusus tersebut bisa berperilaku dan mempunyai kualitas diri yang baik karena pada zaman sekarang banyak sekali generasi anak muda yang sudah kehilangan moral yang baik dan penyimpangan lainnya.⁶ Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul Peran Pengasuh Dalam

⁶ Observasi di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas pada hari Sabtu, 1 Januari 2022.

Penanaman Nilai Spiritual Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini adalah:

1. Peran

Peran secara etimologis yakni merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama (dalam kejadian sesuai atau peristiwa).⁷ Peran ialah *action* dari seseorang sesuai dengan kapasitasnya dalam suatu status sosial ataupun status profesional. Soerjono Arikunto menjelaskan peran bagi peranan sebagai suatu perilaku individu atau lembaga yang mempunyai arti bagi struktur sosial.⁸

Peran dapat diartikan dengan ikut bertanggungjawab terhadap perilaku positif ataupun negatif yang dilakukan oleh pengasuh terhadap santrinya. Yang dimaksud dengan peran dalam penelitian ini ialah peran pengasuh Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas sebagai pemimpin dan pembimbing dalam menanamkan nilai spiritual terhadap Anak Berkebutuhan Khusus.

2. Pengasuh

Pengasuh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan orang yang mengasuh.⁹ Pengasuh ialah seseorang yang memiliki tugas atau tanggungjawab dalam membimbing, membina, mendidik, memelihara, mengajar anak asuh di dalam masa perkembangan dan pertumbuhannya.¹⁰ Di sini pengasuh dikaitkan dengan mengasuh santri yang tinggal di panti asuhan karena tugas dari pengasuh adalah membimbing, memimpin, atau

⁷ W. J. S Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hlm 175.

⁸ Sarjono Arikunto, *Sosiologi suatu Pengantar*, (Jakarta: UI Press, 1982), hlm. 148.

⁹ <https://kbbi.web.id/asuh.html>

¹⁰ Teuis Sunarti, *Mengasuh dengan Hati Tantangan yang Menyenangkan*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm. 3.

mengelola.¹¹ Pengasuh di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman lama Purwokerto Timur Banyumas selain membimbing anak santri nya dia juga memimpin dan mengelola Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas tersebut.

3. Nilai Spiritual

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Nilai spiritual diartikan sebagai sesuatu yang melengkapi manusia sesuai dengan fitrahnya, jika menyangkut agama, merupakan konsep yang sangat diapresiasi oleh anggota masyarakat atas beberapa pokok persoalan spiritualitas maupun perilaku keagamaan dalam lingkungannya.¹²

Nilai spiritual merupakan sesuatu nilai yang mempunyai hubungan dengan sesuatu nilai sakral dan agung. Nilai spiritual ialah nilai tertinggi dan memiliki sifat mutlak karena bersumber kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹³

Maksud dari nilai spiritual di dalam penelitian ini adalah pendekatan atau penanaman terhadap anak berkebutuhan khusus atas nilai jiwa keagamaan yang dapat memberikan pemahaman atas hubungan dan kedekatan terhadap tuhan yang mana dengan meninternalisasikan nilai-nilai dan norma-norma dengan pemahaman atau bimbingan yang dilakukan oleh pengasuh.

4. Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia 2013, anak berkebutuhan khusus pada dasarnya adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keterbelakangan mental, intelektual, fisik, emosional, dan sosial, serta proses dan prosesnya

¹¹ Istina Rakhmawati, Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 6, No. 1, Juni 2015, hlm. 4

¹² <https://kbbi.web.id/nilai.html>

¹³ Abdul Nasip, Mahyuni, Nuriadi, Nilai Pendidikan, Sosial, Kultural, Dan Spiritual Dalam Wasiat Renungan Masa Karya Tgkh. Zainuddin Abdul Majid : Tinjauan Hermeneutika, *Jurnal LINGUA*, Vol. 16, No. 2, September 2019, hlm. 275

dibandingkan dengan anak seusianya, yang menyatakan bahwa hal tersebut berdampak signifikan terhadap perkembangan atau pertumbuhan..¹⁴

Anak yang dimaksud ialah Anak Berkebutuhan Khusus yang bertempat tinggal di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas. Anak Berkebutuhan Khusus tersebut terdiri dari 3 orang anak yang mempunyai kelainan mental yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata.

5. Panti Asuhan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Panti Asuhan merupakan rumah atau tempat merawat dan memelihara anak yatim, piatu, yatim piatu, dhuafa, anak terlantar dan lain sebagainya.¹⁵ Panti Asuhan adalah lembaga sosial yang mempunyai peran untuk membimbing serta melindungi anak yatim, piatu, yatim piatu, anak yang memiliki masalah ekonomi, anak yang mempunyai masalah keluarga dan berbagai latar belakang lainnya untuk mendapatkan kesejahteraan hidup. Sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik mulai dari moral, emosional, pemikiran serta sosial.¹⁶ Panti Asuhan Darul Hadlonah ialah Panti Asuhan yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial, kepada anak terlantar, anak, yatim dan piatu, kesenjangan ekonomi dan juga bagi anak berkebutuhan khusus.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

Bagaimana peran pengasuh Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas dalam penanaman nilai spiritual pada anak berkebutuhan khusus?

¹⁴ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Psikosain, 2016). hlm. 2

¹⁵ <https://kbbi.web.id/panti.html>

¹⁶ A. Mustika Abidin, Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak, *Jurnal An-Nisa'*, Vol. XI, No. 1, Januari 2018, hlm. 354.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran pengasuh dalam penanaman nilai spiritual pada anak berkebutuhan khusus di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis
 - 1) Menambah pengetahuan dan referensi bagi Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam untuk mengetahui peran pengasuh Panti Asuhan dalam menanamkan nilai spiritual pada anak berkebutuhan khusus.
 - 2) Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan agar diri kita pribadi bisa berkarakter dan berakhlak yang baik dan dapat menjadi suri tauladan bagi orang lain.
 - b. Manfaat Praktis:
 - 1) Bagi pengasuh Panti Asuhan diharapkan menjadi suatu informasi dan pesan positif dalam menanamkan nilai spiritual kepada anak berkebutuhan khusus. Serta diharapkan sebagai ide dan referensi bagi peneliti selanjutnya.
 - 2) Bagi Panti Asuhan diharapkan dengan adanya penelitian ini memberikan suatu kebermanfaatan untuk menjadikan referensi dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus terutama dalam menanamkan nilai spiritual kepadanya.
 - 3) Orangtua dapat ikut memberikan pendampingan dalam membimbing anaknya agar dapat menjadi pribadi yang memiliki spiritual yang baik.
 - 4) Bagi peneliti selanjutnya, Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang serupa.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka penelitian ini adalah:

Pertama, Tesis yang ditulis oleh Nur Syariful Amin (2017) Program Magister Sains Psikologi Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul Peran Ayah dalam Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Pada Anak. Secara umum, peran ibu adalah mengasuh anak. Dalam budaya sosial, pencari nafkah keluarga dan peran ayah adalah pencari nafkah keluarga. Padahal, peran ayah sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Keباikan seorang ayah dan keterlibatannya dalam tumbuh kembang anak tidak hanya mempengaruhi adaptasi terhadap lingkungan, tetapi juga mempengaruhi perkembangan sosial, kemampuan kognitif dan pemecahan masalah. Selain itu, ayah menjadi orang yang mencintai spiritualitas dan menularkan nilai-nilai spiritual kepada anak-anaknya.¹⁷ Persamaan dari penelitian ini sama-sama menjelaskan masalah penanaman nilai spiritual pada seorang anak. Perbedaan penelitian yang akan diteliti yakni pada subjek yang melakukan penanaman nilai spiritual, dalam penelitian ini yang menjadi subjek ialah seorang ayah. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah seorang pengasuh Panti Asuhan.

Kedua, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Volume 03 Nomor 02 Tahun 2017 dengan judul Peran Panti Asuhan Hidayatul Ummah Dalam Pembentukan Karakter Anak Yatim, Yatim Piatu Dan Dhuafa Candi Sidoarjo oleh Fari Mufaricha dan Rr. Nanik Setyowati. Dalam penelitian ini, ada peran yang dimainkan oleh Panti Asuhan Hidayatul Ummah dalam pembentukan karakter etos kerja keras, tanggung jawab, kemandirian dan pemahaman lingkungan serta deskripsi masalah pembentukan karakter bagi anak yatim, yatim piatu dan dhuafa.¹⁸ Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu mempunyai subjek yang sama yaitu peran pengasuh Panti Asuhan. Perbedaan

¹⁷ Nur Syariful Amin, Peran Ayah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Pada Anak, *Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Tahun 2017

¹⁸ Fari Mufaricha, Rr. Nanik Setyowati, Peran Panti Asuhan Hidayatul Ummah Dalam Pembentukan Karakter Anak Yatim, Yatim Piatu Dan Dhuafa Candi Sidoarjo, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 03, No. 02, Tahun 2014, hlm 977

dengan penelitian yang akan diteliti yakni pada penelitian ini menjelaskan pembentukan karakter seorang anak, sedangkan penelitian yang akan diteliti menjelaskan tentang penanaman nilai spiritual.

Ketiga, Jurnal Ilmiah Kuttub Volume 1 Nomor 1, Januari 2019 dengan judul Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Alkhairat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh oleh Kasim Hukul, St. Jumaeda, Saddam Husein. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan bahwa peran pengasuh terpenuhi melalui pembinaan, pembinaan dan pemajuan anak yang dibesarkan agar menjadi orang yang berguna bagi masyarakat, negara dan negara. Pengajaran nilai-nilai agama yang kuat dan sistematis mempersiapkan anak asuh menjadi peran penting bagi orang tua non asuh di panti asuhan. Oleh karena itu, dengan dorongan dari pengasuh, anak angkat akan belajar dengan giat untuk mencapai hasil yang diinginkan. Melalui hasil belajar yang rajin dan ulet, dapat menunjukkan kepada banyak orang bahwa anak asuh berhak mendapatkan hasil akademik yang tinggi.¹⁹ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan tentang peran pengasuh di panti asuhan sebagai pemimpin dan pendidik yang membimbing tumbuh kembang anak asuh. Perbedaannya pada penelitian ini tentang meningkatkan prestasi belajar, sedangkan penelitian ini tentang penanaman nilai spiritual.

F. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama berisi Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Manfaat dan Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka serta Sistematika Kepenulisan.

Bab Kedua berisi Kajian Teori tentang Nilai Religius dan Anak berkebutuhan khusus

¹⁹ Kasim Hukul, St. Jumaeda, Saddam Husein, Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Alkhairat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh, *Jurnal Ilmiah Kuttub*, Vol. 1, No. 1, januari 2019 hlm. 42

Bab Ketiga berisi tentang metode penelitian, terdiri Jenis Penelitian, Subyek dan Obyek penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan metode Analisis Data.

Bab Keempat, memuat profil lokasi, Deskripsi hasil penelitian dan Pembahasan, tentang hasil penelitian serta Analisis Hasil Penelitian.

Bab Kelima Penutup yang memuat Kesimpulan dan Saran, disertai dengan Daftar Pustaka



BAB II KAJIAN TEORI

A. Peran Pengasuh

1. Pengertian Peran Pengasuh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Peran memiliki makna seperangkat tingkat yang dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kedudukan di masyarakat.²⁰ Peran merupakan tugas utama yang harus dilaksanakan.

Peran adalah tindakan yang diharapkan dari orang lain menurut sistem yang ada. Keadaan sosial dari luar atau dalam dapat mempengaruhi suatu peran yang mana bersifat stabil. Peran merupakan pola sikap, tujuan dan nilai yang diharapkan oleh masyarakat berdasarkan posisinya.²¹

Peran menurut Soerjono Soekanto Merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan (status), dimana seseorang berperan pada saat menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Setiap individu memiliki berbagai peran yang dapat menentukan apa yang harus dilakukan dengan lingkungan masyarakat dan peluang apa yang ditawarkan lingkungan masyarakat untuk menjalankan perannya.

Peran ialah suatu fungsi di dalam kelompok sosial tertentu yang mana akan terwujud apabila ada seseorang didalamnya. Peran merupakan suatu perilaku yang mempunyai suatu status dan dapat terjadi dengan ataupun tanpa adanya batasan untuk pelaksanaannya.

Adapun pengasuh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah menjaga (merawat, memdidik) anak, memimpin, membimbing (melatih, membantu) dan menjaga supaya anak bisa berdiri sendiri.²²

²⁰ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 845.

²¹ Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1173.

²² Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 98.

Kata Pengasuh mempunyai kata dasar dari kata asuh. Asuh memiliki suatu arti menjaga, mendidik, dan merawat anak kecil. Pengasuh yakni seseorang yang mempunyai suatu tanggungjawab dan tugas menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak dalam perkembangan dan pertumbuhannya menuju dewasa dengan memberikan pendidikan untuk mereka.

Pengasuh ialah seseorang yang mempunyai tugas untuk membimbing, mendampingi, memelihara, mengajar, melindungi anak dalam masa perkembangannya. Pengasuh mempunyai tanggungjawab untuk mendidik, menjaga dan merawat suatu anak. Pengasuh harus mempunyai kemampuan dalam mempersiapkan anak untuk dapat memiliki tingkah laku yang sesuai dengan suatu budaya yang mendukungnya.²³

Pengasuh ialah bentuk tindakan atau perlakuan pengasuh dalam membimbing, mendampingi, memelihara, melindungi dan mendampingi anak di dalam masa perkembangan. *wagnel* dan *funk* menjelaskan bahwasannya mengasuh itu terdiri dari menjaga dan membimbing dengan memberikan suatu pendidikan dan makanan dan lain sebagainya kepada anak yang diasuh menuju pertumbuhan dan perkembangan kearah kedewasaan.²⁴

Peran pengasuh dapat diartikan sebagai suatu perilaku yang diharapkan dari pengasuh dalam suatu keadaan atau situasi seperti membimbing, merawat, menjaga ataupun mendidik dan mempunyai tanggung jawab dan keterampilan sebagai orang tua dalam merawat dan mendidik anak. Peran pengasuh yakni mengambil atau menggantikan peran yang ditinggalkan orang tua supaya mereka dapat menemukan jati diri mereka, memelihara

²³ Teuis Sunarti, *Mengasuh dengan Hati Tantangan yang Menyenangkan*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm. 3.

²⁴ Kasim Hukul dkk., Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Alkhairat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh, *Jurnal Kuttab*, Vol. 1, No. 1, Januari 2019, hlm. 34.

dengan penuh perhatian, mendidik dan pengertian serta dapat mengembangkan bakat, potensi, memupuk kemandirian serta berguna.²⁵

Adapun indikator dari peran pengasuh yakni sebagai²⁶:

- a. Pemberi rasa aman
- b. Memberi pemenuhan kebutuhan baik fisik dan psikis
- c. Pemenuhan kasih sayang serta penerimaan terhadap anak asuh
- d. Sebagai model perilaku yang tepat bagi anak asuh untuk belajar menjadi masyarakat yang baik
- e. Pemberi bimbingan bagi pengembangan sikap yang secara sosial dianggap tepat
- f. Pembentuk anak dalam memecahkan problem yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap kehidupan
- g. Pemberi bimbingan dalam belajar motorik bagi pengembangan diri
- h. Stimulator bagi pengembangan kemampuan anak dalam mencapai prestasi
- i. Pembimbing dalam membuat aspirasi
- j. Sebagai sahabat yang membersamai dalam tumbuh kembang anak

B. Nilai Spiritual

1. Definisi nilai

Definis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai merupakan harga, angka dan ukuran yang mewakili suatu prestasi, sifat-sifat penting dan utama untuk manusia dalam melanjutkan kelangsungan hidupnya.²⁷ Nilai ialah sifa-sifat yang utama yang sangat berguna untuk kemanusiaan.²⁸

²⁵ Kasim Hukul dkk., Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati..., hlm. 34.

²⁶ Siti Sofiyah, *Kecerdasan Spiritual Anak; Dimensi, Urgensi dan Edukasi, El- Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, 2019, hlm. 226-227.

²⁷ Daryanto, *kamus Lengkap Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Apollo, 1998), hlm. 412

²⁸ W.JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 677.

Nilai itu efektif serta praktis di dalam jiwa dan perilaku manusia serta melembaga dengan objektif di masyarakat.²⁹

Al Ghozali menuturkan yang dikutip dari oleh Chabib Thoha bahwa nilai merupakan suatu hal yang abstrak, ideal, nilai bukan hal yang konkrit serta bukan pula fakta yang tidak hanya menjelaskan sesuatu yang benar ataupun salah yang membutuhkan suatu bukti yang empiris, akan tetapi penghayatan yang diinginkan dan sebaliknya. Selain itu Chabib Thoha menjelaskan bahwa nilai ialah sifat yang menyatu dengan sesuatu (sistem kepercayaan) yang sudah berkorelasi dengan suatu subjek yang menunjukkan dan memberikan arti (manusia yang meyakini).³⁰ Nilai yakni suatu hal yang berguna dan bermanfaat untuk manusia sebagai teladan yang ditumbuhkan dan ditanamkan pada anak yakni keimanan (kepercayaan), akhlak dan ibadah.

2. Definisi Spiritual

Spiritual memiliki kata asal dari kata latin “*spirit*” atau “*spiritus*” yang mempunyai arti napas serta kata kerja “*spirare*” yang artinya untuk bernapas. Dari kata asal tersebut spiritual dapat diartikan yakni untuk hidup adalah untuk bernapas, serta jika mempunyai napas maka mempunyai spirit. Dengan demikian, spiritual mempunyai ikatan yang berhubungan lebih kepada sesuatu hal yang memiliki sifat rohani ataupun jiwa daripada sesuatu yang bersifat fisik atau jasmani.³¹ Spiritual berada di dalam jiwa seorang manusia yang tidak bersifat jasmani atau fisik. Spiritual ialah bagian dalam diri seseorang yang dapat untuk mencari makna hidup, tujuan serta petunjuk diri.³²

²⁹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993) hlm. 110.

³⁰ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61.

³¹ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 288.

³² Alvina Damayanti, *Perkembangan Spiritual Anak Disabilitas SLBN Handayani Kabupaten Sukabumi, Skripsi Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuludin UIN Gunung Djati Bandung*, 2019, hlm. 7.

Agustian menjelaskan bahwa spiritual berasal dari kata spirit yang mempunyai arti murni. Jika manusia mempunyai jiwa yang jernih, maka seseorang menemukan potensi mulia yang ada di dalam dirinya, serta menemukan siapa tuhan. ³³

Spiritual mencakup ke dalam sisi keseluruhan sisi kerohanian dengan dimensi yang luas. Spiritual di dalam garis besar merupakan suatu kehidupan rohani dan bermanifestasi dalam pola pikir, berkarya ataupun berdoa³⁴. Spiritual dapat tercermin dalam rohani yang dapat mencakup alam semesta, yang mana manusia mendapatkannya dari tuhan.

Dalam arti luas, spiritual dapat diartikan yakni mempunyai suatu kebenaran yang kekal dan berkaitan dengan tujuan hidup. Seseorang yang terdapat didalamnya kepercayaan kepada kekuatan supranatural sebagaimana dalam suatu agama, akan tetapi mempunyai pendalaman pada pengalaman diri. ³⁵

Spiritual merupakan kehidupan rohani yang dapat di wujudkan dalam cara berfikir, berdoa, berkarya, rasa, dan nilai-nilai keagamaan selalu ada di dalamnya dan tidak dapat dipisahkan. Nilai moral ialah persatuan antara spiritual dan agama, yang mana merupakan bagian utama dari sebuah agama. Spiritual adalah potensi yang berada di dalam individu atau diri manusia yang bisa memberikan dorongan untuk berperilaku serta beramal kepada kebaikan. Oleh karena itu spiritual mempunyai peran penting di suatu agama dan menjadikannya nilai utama di dalamnya. ³⁶

Spiritual adalah kesadaran diri manusia yang berhubungan asal mula, dasar, tujuan serta nasib. Spritual juga menjelaskan tentang diri seseorang, siapa dan apa mereka, sementara agama memberikan solusi bagaimana dan apa yang perlu seseorang lakukan. ³⁷ Spritual ialah sesuatu yang

³³ Wahyudi Siswanto, *Membentuk kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 11.

³⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), hlm 30.

³⁵ Aliah B. Purwakanian Hasan, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 289.

³⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), hlm. 331 - 333.

³⁷ Aliah B. Purwakanian Hasan, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 294 – 295

multidimensional dan kompleks atas pengalaman hidup dan merupakan suatu daya yang besar yang dapat menuntun untuk mencari jati diri, makna serta tujuan hidup agar menjadi pribadi yang mempunyai karakter yang baik dengan menganut nilai-nilai norma dalam agama. Spiritual mempunyai beberapa aspek yakni kognitif, pengalaman dan perilaku. Aspek kognitif yakni upaya dalam mencari suatu kebenaran, tujuan, keuakinan, serta nilai hidup. Aspek pengalaman yakni meliputi harapan, cinta, hubungan, ketenangan pikiran, kenyamanan, dan dukungan internal. Aspek perilaku, yakni sesuatu yang dapat dilakukan dan disaksikan oleh orang lain seperti dalam suatu praktik keagamaan yang terbentuk dari manifestasi keyakinan spiritual serta keadaan spiritual di dalam dirinya.³⁸

Menurut Tischler spiritual ialah mirip atau suatu cara, mempunyai hubungan terhadap emosi dan sikap atau perilaku tertentu dari individu. Artinya yakni nilai spiritual adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan rohani seseorang, khususnya yang berhubungan dengan ketuhanan atau agama.³⁹

Menurut Notonegoro yang dikutip oleh Atik Catur Budiati bahwa nilai spiritual atau nilai ruhani di bagi menjadi empat yakni:⁴⁰

1. Nilai Kebenaran dan Nilai Empiris

Kebenaran atau nilai empiris muncul dari proses berpikir, menggunakan alasan yang bergantung pada fakta (proporsional atau logis) yang terjadi. Menurut Faturrahman Djamil, pemikiran moral manusia ini adalah bukti kebenaran manusia. Manusia memiliki pikiran yang membedakannya dari makhluk lain. Dan jika Anda memiliki pertanyaan tentang sesuatu, pikirkanlah. Karena manusia adalah makhluk yang mencari jawaban.⁴¹

³⁸ Agus Prasetyo, Aspek Spiritualitas Sebagai Elemen Penting Dalam Kesehatan, *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA)*, Vol. IX, No. 1, Maret 2016, hlm. 19-20.

³⁹ Wahyudi Siswanto, *Membentuk kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 11.

⁴⁰ Atik Catur Budiati, *Sosiologi Kontekstual untuk SMA dan MA*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2009), hlm. 31-32.

⁴¹ Yasin, Teori Kebenaran dalam Hukum Islam Studi Krisis Filsafat, Agama dan Ilmu Pengetahuan, *Jurnal Ilmiah AL-Syir'ah*, Vol. 6, No. 2, 2008, hlm. 11.

2. Nilai Religius

Religius adalah penghormatan dan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religius berarti nilai-nilai sakral, termasuk kepercayaan masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai-nilai tersebut bersifat mutlak dan abadi serta mengandung falsafah hidup yang dapat dipercaya dan diyakini kebenarannya seperti yang terlihat dalam Kitab Suci. Kategori nilai-nilai religius yakni:⁴²

a) Nilai Ibadah

Arti ibadah adalah menjalankan perintah Allah dan menaati perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Oleh karena itu, ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diamalkan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti salat, dll..

b) Nilai *Ruhul Jihad*

Jiwa manusia yang mendorong agar berjuang atau bekerja dengan serius dan bersungguh-sungguh merupakan arti dari *Ruhul Jihad*. Dasar dari hal tersebut yakni tumbuh dari adanya suatu tujuan hidup seseorang yakni *hablumminallah*, *hablumminannas* dan *hablumminal'alam*. Dengan mempunyai komitmen *ruhul jihad* maka dalam melakukan akulturasi diri serta bekerja selalu di dasari dengan sikap berjuang dan *ikhthiyar* dengan serius dan bersungguh-sungguh.

c) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Menurut Al-Ghazali Moralitas adalah sikap yang berakar dalam jiwa manusia dan dapat dengan mudah menghasilkan berbagai jenis tindakan tanpa pemikiran atau pertimbangan. Sementara itu, kedisiplinan terbentuk didalam kebiasaan seseorang dalam melakukan ibadah setiap harinya. Jika dalam melakukan ibadah dengan tepat waktu maka akan tumbuh dan tertanam secara otomatis nilai kedisiplinan pada dirinya.

⁴² Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 33.

d) Keteladanan

Keteladanan berasal dari kata dasar “teladan” yang mempunyai arti yang bisa dicontoh atau ditiru. Nilai keteladanan tercermin dan terdapat di dalam perilaku guru. Keteladanan ialah sesuatu yang mempunyai peran penting didalam pendidikan serta proses pembelajaran.

e) Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara etimologis, amanah berarti dapat dipercaya. Dalam konsep kepemimpinan, amanah dapat dipahami bersama dengan tanggung jawab. Kemampuan untuk memelihara ketentraman isyarat-isyarat manusia atas upaya untuk melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Tidak hanya dalam hal ibadah, orang yang memiliki sifat amanah akan memiliki hubungan yang baik dengan sesamanya. Biarkan dia menjadi seseorang yang dipercaya dan dihormati oleh orang-orang di sekitarnya.

Ikhlas dalam bahasa merupakan bersih tanpa ada campuran. Keikhlasan pada umumnya adalah kurangnya rasa percaya diri dalam diri seseorang terhadap sesuatu yang telah dilakukan. Menurut para sufi, dan dijelaskan oleh Abu Zakariya Al-Ansari, orang yang ikhlas adalah orang yang tidak mengharapkan apa-apa. Dzun al-Nun al-Misri mengemukakan bahwa orang yang ikhlas memiliki tiga ciri, yaitu: memiliki sikap yang seimbang ketika menerima pujian atau hinaan dari seseorang, tidak mengingat perbuatan baik dan tidak meminta jawaban kata-kata di dunia lain. Sehingga dapat dijelaskan dengan ikhlas, yaitu beramal dan beramal hanya dengan mengharap keridhaan Allah..

3. Nilai Moral

Moral adalah prinsip membedakan benar dan salah yang ada dan melekat pada diri seseorang atau individu. Moralitas adalah perilaku, tindakan, dan ucapan dalam interaksi dengan Tuhan, orang lain, dan diri sendiri. Jika seseorang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etika yang

ada dan berlaku di masyarakat dan dapat diterima yang juga dapat membuat masyarakat bahagia, maka orang tersebut dianggap berkarakter baik dan sebaliknya.. Contohnya seperti jika perilaku pengedar narkoba itu tidak bermoral, maka tindakan tersebut dikatakan melanggar nilai serta norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.⁴³

Moralitas adalah buah dari iman. Ketika semua anak tumbuh dan berkembang dipandu oleh landasan iman mereka kepada Tuhan dan belajar untuk selalu mengingat, takut, hanya meminta bantuan, dan tunduk kepada Allah, maka anak akan memiliki potensi besar, dan kemuliaan yang dibiasakan dengan akhlak yang baik.⁴⁴

Nilai moral yakni nilai yang memberitahukan tentang baik dan buruknya suatu perilaku. Seperti contoh anak sekolah sering membolos saat jam pelajaran. Kebiasaan membolos merupakan kebiasaan yang tidak baik sehingga perlu adanya pengarahan yang tepat kepada anak sekolah agar menjadi anak yang rajin dan baik di sekolah. Keinginan untuk selalu tegas tentang nilai-nilai moral sudah ada dalam diri setiap orang. Mutharari berpikir itu adalah dorongan tersembunyi dalam diri manusia. Dalam konsep ajaran Islam, nilai moral bisa disebut akhlak yang baik (husn alkhulq).⁴⁵

4. Nilai Estetika

Nilai estetika ialah nilai keindahan yang berasal dari unsur rasa seorang manusia (perasaan) mengenal sesuatu yang indah dan menyenangkan. Nilai ini memberikan kesan indah dan tidak indah jika dilihat dari subyek yang memilikinya. Setiap keindahan yang dimiliki setiap orang itu berbeda-beda maka nilai ini lebih menekankan kepada subjektifitas.⁴⁶

⁴³ Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral...*, hlm. 33.

⁴⁴ Trio Supriyatno, *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 74-75.

⁴⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 289.

⁴⁶ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 56.

Nilai estetika yakni suatu nilai keindahan yang berasal dari rasa seorang manusia seperti penghayan suatu lagu atau kesenian daerah. Braginsky berpendapat bahwa estetika nusantara memiliki cirir-ciri yang kebanyakan berasal dalam karya sastra dan seni, mengacu terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁷

Al-Ghazali menjelaskan bahwa posisi keindahan estesis setara dengan tingkat pengalaman sufi. Ini berjalan dari tingkat syari'ah (formal) ke tingkat tarekat ke tingkat yang bermakna dan akhirnya makrifat. Untuk mencapai keindahan yang setinggi-tingginya, amalan spiritual dapat dilihat dari tingkat keindahan yang terbagi menjadi dua, yaitu (1) keindahan indriawi dan duniawi, yaitu keindahan yang berkaitan dengan idealisme, materialisme dan hedonisme, (2) keindahan alam ciptaan Tuhan, (3) keindahan rohani, yaitu keindahan yang diwujudkan dalam karya seni yang dapat merangsang pemikiran, refleksi dan kontemplasi, (4) Keindahan spiritual, berkaitan dengan moralitas dan pemahaman tentang hakikat hal-hal yang ada dalam karya seni atau pada manusia, (5) Keindahan Ilahi.⁴⁸

C. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Definisi Anak Berkebutuhan Khusus

Seperti yang dijelaskan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Republik Indonesia tahun 2013, bahwasannya anak berkebutuhan khusus ialah anak yang mempunyai keterbatasan atau keluarbiasaan mental, fisik, emosional, intelektual, maupun sosial yang mempengaruhi proses perkembangan atau pertumbuhan daripada anak yang seumurannya.⁴⁹ Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan kelainan

⁴⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Karya Sastra, Seni dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 526.

⁴⁸ Martono, Mengenal Estetika Rupa dalam Pandangan Islam, *Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, Vol. 7, No. 1, Februari 2009, hlm. 61.

⁴⁹ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Psikosain, 2016), hlm. 2.

intrinsik atau disabilitas yang memerlukan perlakuan khusus. Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik biologis, psikologis, dan sosial budaya yang beragam. Istilah disabilitas merujuk pada anak berkebutuhan khusus. Anak-anak dengan kemampuan terbatas untuk menunjukkan beberapa karakteristik, seperti beberapa kebutuhan fisik atau psikologis khusus.⁵⁰

a. Biologis

Anak berkebutuhan khusus mempunyai dasar biologis yang berhubungan dengan kelainan genetik, serta bisa dijelaskan dalam penggolongan biologis seperti *brain injury* yang bisa menyebabkan kecacatan tuna ganda.⁵¹

b. Psikologis

Dari segi psikologi anak berkebutuhan khusus dapat dilihat dari perilaku dan sikapnya, dapat dilihat pada anak dengan keterlambatan perkembangan pergaulan, gangguan emosi, interaksi dengan anak autisme dan ADHD.

c. Sosio-kultural

Mehamami anak berkebutuhan khusus yang mempunyai perilaku yang berbeda dengan suatu kebiasaan pada umumnya, maka perlu di berikan penanganan khusus.⁵²

2. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut IDEA (*Individual with Disabilities Education Act Amendments*) tahun 1997 yang diperbarui tahun 2004 mengklasifikasikan anak berkebutuhan khusus, sebagai berikut:

a. Berkebutuhan khusus fisik

1) Tunanetra, ialah individu yang indra penglihatannya tidak dapat berfungsi sebagai alat untuk menerima suatu informasi dalam kehidupan sehari-hari. Anak tunanetra mempunyai keterbatasan atau

⁵⁰ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak ...*, hlm. 1-2.

⁵¹ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak ...*, hlm. 2.

⁵² Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak ...*, hlm. 2.

ketidak mampuan dalam menerima informasi ataupun ransangan dari luar dirinya.⁵³

- 2) Tunarungu – tunawicara, anak atau individu berkebutuhan khusus tunarungu yakni individu yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan pendengaran. Seringkali individu berkebutuhan khusus tunarungu mengalami tunawicara atau kesulitan untuk berbicara. Dikarenakan mereka kesulitan untuk mendengarkan dan memahami kata-kata untuk mengungkapkannya kembali.⁵⁴
- 3) Tunadaksa, dapat disebut dengan cacat tubuh. Tunaksa merupakan suatu keadaan yang mengalami kerusakan atau gangguan dalam bentuk atau hambatan pada tulang, sendi, otot dalam fungsinya sesuai atau normal.⁵⁵

b. Gangguan Emosi dan Perilaku

- 1) Tunalaras, ialah anak yang memiliki hambatan emosi serta tingkah laku menyebabkan kesulitan dalam beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungan serta mengganggu kondisi belajarnya.⁵⁶
- 2) Hiperaktif, dalam psikologi merupakan disfungsi neurologis yang menyebabkan tingkah laku yang tidak normal sehingga tidak dapat mengendalikan gerakan serta memusatkan perhatian.⁵⁷

c. Gangguan Intelektual

- 1) Tunagrahita, ialah anak yang mengalami keterbelakangan mental yang mana kemampuan intelektualnya dibawah rata-rata jauh seperti

⁵³ Purba Bagus Sunarya dkk., *Kajian Penanganan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus*, Jurnal Abadimas Adi Buana, Vol. 02, No. 01, Juli 2018, hlm. 13.

⁵⁴ Lukman Fahmi, *Konseling Berkebutuhan Khusus Buku Perkuliahan Program S-1 Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: Government of Indonesia and Islamic Development Bank (IDB), 2013), hlm. 25.

⁵⁵ Purba Bagus Sunarya dkk., *Kajian Penanganan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus...*, hlm. 14.

⁵⁶ Purba Bagus Sunarya dkk., *Kajian Penanganan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus...*, hlm. 15.

⁵⁷ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak ...*, hlm. 8.

anak pada umumnya. Sehingga tidak mampu untuk menyesuaikan perilaku dan kesulitan untuk berkomunikasi serta bersosial yang dialami ketika masa perkembangannya.⁵⁸

- 2) Lamban Belajar (Slow Learner), anak yang mempunyai kemampuan intelektual sedikit dibawah keadaan normal akantetapi belum sampai dikategorikan tunagrahita (mempunyai IQ sekitar 70-90).
- 3) Anak berbakat, yaitu anak dengan bakat maupun kemampuan yang luar biasa dan cerdas baik terkait kecerdasan, kreativitas, dan tanggung jawab dengan anak-anak yang seusianya. Maka diperlukan layanan pendidikan khusus dalam mendukung potensi dan menjadikan hasil yang nyata.⁵⁹
- 4) Autisme, adalah gangguan perkembangan pada anak dengan gangguan sistem saraf pusat yang bisa menyebabkan gangguan komunikasi maupun interaksi, yang disertai adanya perilaku yang kurang sesuai atau berlebihan.⁶⁰

d. Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Ganda

Tuna Ganda adalah anak berkebutuhan khusus dengan gangguan dua organ atau lebih. Masalah ini adalah sesuatu yang rumit.⁶¹

Dalam penelitian ini Anak Berkebutuhan Khusus yang diteliti masuk dalam klasifikasi Gangguan Intelektual yakni *Slow Learner*. *Slow learner* yakni dimana anak mengalami lamban belajar, lamban terampil dan lamban memahami suatu informasi yang diperoleh atau ditangkapnya.

⁵⁸ Purba Bagus Sunarya dkk., *Kajian Penanganan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus...*, hlm. 14.

⁵⁹ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak ...*, hlm. 8.

⁶⁰ Purba Bagus Sunarya dkk., *Kajian Penanganan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus...*, hlm. 15.

⁶¹ Lukman Fahmi, *Konseling Berkebutuhan Khusus Buku Perkuliahan Program S-1 Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya...*, hlm. 29.

3. Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus

Individu atau anak berkebutuhan khusus mempunyai beberapa faktor penyebab yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni kejadian pra kelahiran, saat kelahiran, dan penyebab setelah kelahiran.

a. Pre Natal (Sebelum Kelahiran)

Kelainan yang terjadi pada masa prenatal dapat disebabkan oleh penyakit, infeksi, kelahiran prematur, atau kelebihan zat besi atau kekurangan vitamin yang menyebabkan perdarahan. Perkawinan saudara kandung dari orang tua penyandang disabilitas dapat menyebabkan kelainan pada anak-anaknya. Orang tua yang menderita penyakit tahunan seperti TBC dapat mengalami kerusakan sel darah selama pertumbuhan janin. Rontgen pada ibu hamil dapat mengganggu pertumbuhan organ janin.⁶²

b. Natal (ketika kelahiran)

Ketika seorang anak lahir, peralatan yang digunakan dalam proses persalinan memainkan peran penting dalam kesehatan dan keselamatan jiwanya. Ada risiko cedera fisik pada bayi Anda saat menggunakan perangkat ini. Alana Tarnoxia adalah bayi dengan gangguan pernapasan yang menyebabkan kekurangan oksigen di otak. Ini karena sebelum melahirkan, bayi kekurangan oksigen tambahan karena leher bayi terjepit atau ada lendir di saluran pernapasan. Anak yang lahir dengan forsep (kehilangan forsep) juga dapat menyebabkan kerusakan otak, sehingga perkembangannya tidak optimal. Plasenta previa, bayi lahir sungsang, lama persalinan, dan ketidakseimbangan pubis ibu (ketidakseimbangan kepala dan panggul) dapat menyebabkan anak berkebutuhan khusus.⁶³

⁶² Lukman Fahmi, *Konseling Berkebutuhan Khusus Buku Perkuliahan Program S-1 Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya...*, hlm. 15 – 16.

⁶³ Lukman Fahmi, *Konseling Berkebutuhan Khusus Buku Perkuliahan Program S-1 Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya...*, hlm. 15 – 16.

c. Post Natal

Dalam kehidupan seorang anak, ada banyak kejadian yang dapat menyebabkan seorang anak kehilangan salah satu fungsi fisik, otot, atau sarafnya. Penyakit juga merupakan faktor yang dapat menyebabkan cacat seperti Penyakit radang otak dan selaput lendir, kecelakaan yang mengakibatkan kinerja otak buruk, trauma akibat guncangan dan pukulan, serta hambatan pertumbuhan dan perkembangan tubuh., Kekurangan vitamin dan nutrisi yang menyebabkan kelainan. Diabetes adalah penyakit tahunan yang mempengaruhi semua bagian tubuh dan dapat diperumit oleh penyakit lain yang dapat menyebabkan gangguan penglihatan. Tekanan darah tinggi mempersempit pembuluh darah dan bahkan dapat memecahkan pembuluh darah di otak, meninggalkan masalah penglihatan ringan hingga berat. Demam tinggi, kram malaria, infeksi telinga, dapat berdampak buruk pada kondisi fisik.⁶⁴

D. Panti Asuhan

1. Definisi Panti Asuhan

Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia, panti asuhan adalah fasilitas kesejahteraan sosial yang misinya memberikan pelayanan kesejahteraan sosial dengan cara mendukung dan merawat anak terlantar daripada memberikan dukungan materi, substansi dan semangat. Dan kebutuhan sosial. Memiliki kesempatan yang luas dan tepat untuk mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan apa yang diharapkannya dalam rangka suksesi dan sebagai peserta aktif dalam pembangunan negara.⁶⁵

Panti asuhan adalah suatu sistem sosial yang misinya adalah membina dan melindungi anak yatim, yatim piatu, anak terlantar dan fakir miskin untuk kesejahteraan hidupnya. Karena ini adalah dasar utama untuk

⁶⁴ Lukman Fahmi, *Konseling Berkebutuhan Khusus Buku Perkuliahan Program S-1 Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya...*, hlm. 17 – 18.

⁶⁵ Kasim Hukul dkk., *Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati...*, hlm. 35.

menentukan keadaan negara di masa depan, generasi mendatang akan memungkinkan anak-anak tumbuh secara fisik, kognitif, moral, linguistik atau sosial emosional dan optimal.⁶⁶

Dalam pengertian ini, panti asuhan adalah lembaga pendidikan yang berperan membentuk tumbuh kembang anak-anak yang tidak hidup dengan atau tanpa keluarga..⁶⁷

2. Fungsi Panti Asuhan

Panti Asuhan mempunyai beberapa fungsi, yakni:

- a. Panti Asuhan yang merupakan pusat pengasuhan sosial bagi anak mempunyai fungsi pemulihan, pembinaan, perlindungan dan pencegahan. Fungsi pemulihan dan penyelamatan anak ditujukan untuk menanamkan dan memulihkan fungsi sosial anak.
- b. Sebagai pusat informasi, data dan saran untuk kesejahteraan anak. Fungsi konseling meliputi intervensi dalam lingkungan sosial anak untuk melindungi dari perilaku yang tidak pantas dan menyimpang.
- c. Sebagai pusat pengembangan kapasitas (support function). Pengembangan layanan adalah kualitas layanan dengan membentuk kelompok anak di masyarakat, meningkatkan keterampilan mereka, memaksimalkan sumber daya di dalam dan di luar panti asuhan dan membangun kesejahteraan anak-anak..⁶⁸

⁶⁶ A. Mustika Abidin, Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan..., hlm. 354.

⁶⁷ A. Mustika Abidin, Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan..., hlm. 355.

⁶⁸ A. Mustika Abidin, Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan ..., hlm. 357.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah jenis penelitian yang berfokus pada studi kasus individu atau kelompok dan dilakukan secara intensif, rinci dan komprehensif.⁶⁹

Dalam pengertian lain, studi kasus adalah deskripsi dan penjelasan yang komprehensif dari berbagai aspek individu, kelompok, organisasi, program atau situasi sosial. Para peneliti dalam kasus berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang subjek yang diteliti. Topik yang umum digunakan adalah data wawancara rinci, observasi, tinjauan pustaka, temuan dan detail kasus.⁷⁰

B. Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek adalah Pengasuh dan Pengurus serta Anak Berkebutuhan Khusus di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas.

Objek menurut Mamik dalam penelitian kualitatif merupakan Aspek menyeluruh atau bagian dari kehidupan manusia, yaitu yang dipengaruhi oleh individu dan segala sesuatu atau orang.⁷¹ Adapun objek penelitian ini adalah Peran Pengasuh Dalam Penanaman Nilai Spiritual Pada Anak Berkebutuhan Khusus.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama, Purwokerto Timur, Banyumas sekaligus tempat kediaman pengasuh.

⁶⁹Ambo Upe & Damsid, *Asas-asas Mutiple Researches*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), hlm. 116.

⁷⁰Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kulitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 201

⁷¹ Mamik, *Metode Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), hlm. 4.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* ialah bentuk percakapan yang dilakukan oleh dua individu atau lebih, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab⁷². Wawancara menurut Sugiyono merupakan percakapan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab guna menyimpulkan pentingnya topik pembicaraan.⁷³ Wawancara Penelitian ini dilaksanakan di Kediaman Pengasuh Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

2. Observasi

Observasi adalah proses mengamati secara langsung subjek penelitian dan mengumpulkan data. Pengamatan Nasution yang dikutip Sugiyono menunjukkan bahwa pengamatan merupakan bagian fundamental dari semua ilmu pengetahuan. Ketika para ilmuwan melakukan penelitian mereka, mereka mengerjakan data faktual tentang dunia nyata yang diperoleh melalui pengamatan. Observasi merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁷⁴

Observasi adalah salah satu upaya untuk mengumpulkan data, secara langsung berupa data deskriptif, akurat, faktual, dan terperinci yang berkaitan dengan keadaan dan kondisi sosial manusia di tempat dan tempat kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, observasi adalah proses mendapatkan data secara langsung dengan mengakses situs secara langsung dan mendapatkan data yang jelas dan akurat tentang Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Data pendukung dari observasi ini dapat diperoleh melalui

⁷² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 130.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

⁷⁴ Ambo Upe dan Damsid, *Asas-Asas Multiple Researches...*, hlm. 156.

observasi langsung dan wawancara dengan subjek yang disurvei, jika data masih sedikit atau belum jelas.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa atau fenomena penting yang telah terjadi di masa lalu. Dokumen dalam beberapa format, termasuk gambar, catatan, dan karya monumental pribadi. Dokumen berupa memo atau teks seperti kisah hidup, biografi, autobiografi, buku harian, cerita, kebijakan, dan lain-lain. Dokumen dalam format gambar seperti lukisan, foto, sketsa dan gambar. Dokumen dapat berupa karya, seperti lukisan, film, patung, dll.⁷⁵ Teknik dokumentasi memungkinkan peneliti memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang diperoleh dari informan.⁷⁶ Dokumentasi yang akan digunakan berupa transkrip wawancara dan foto.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data adalah proses pengolahan data menjadi informasi untuk membantu memahami karakteristik data dan memecahkan masalah yang berkaitan erat dengan fokus penelitian. Tujuan analisis data untuk mendiskripsikan data dengan cara yang dapat dimengerti.⁷⁷

Analisis data menurut Bogdan adalah proses mencari dan merangkai secara sistematis data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data, mengorganisasikan data, menguraikannya dalam satuan-satuan, melakukan proses sintesis, merangkai menjadi pola, dan menyelidiki data, mengurutkan dan menarik kesimpulan.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 203

⁷⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 148.

⁷⁷ Olivia S. Makikama, "Analisis Perbandingan Kinerja Tenaga Kependidikan di Fakultas X dan fakultas Y Berdasarkan Motivasi Kerja", *Jurnal Emba*, Vol. 1, No. 4, Desember 2013, hlm. 5

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Model ini terdiri dari mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Analisis data yang digunakan peneliti ialah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah metode yang mengacu pada proses pemilihan, penyederhanaan, pemusatan, pengabstraksian, dan transformasi data mentah yang berlangsung dalam catatan lapangan tertulis. Data yang dipilih dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan menemukannya saat dibutuhkan.⁷⁸

Peneliti dalam penelitian ini memilih dan memfokuskan pada data dasar yang dikumpulkan melalui observasi langsung di area yang erat kaitannya dengan peran pengasuh dalam menanamkan nilai spiritual pada anak berkebutuhan khusus.

2. Penyajian Data

Penyajian data atau data display adalah proses merangkai data informasional dalam format yang sistematis untuk memperoleh data yang sederhana, selektif, dan mudah dipahami. Saat menyajikan data, dapat menyajikannya dalam bentuk deskripsi singkat, hubungan antar kategori, diagram, diagram alur, dan sebagainya.⁷⁹ Penyajian data yang akan peneliti gunakan yakni peneliti bisa memberikan penyajian data dalam bentuk narasi teks.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data direduksi dan ditampilkan, langkah selanjutnya dalam analisis data adalah menarik kesimpulan dari awal sampai akhir pengumpulan data. Peneliti yang berpengalaman dapat dengan jelas menyimpulkan data. Proses inferensi dapat dilakukan pada saat

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 280.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 241.

pengumpulan data sedang berlangsung, tetapi dapat juga dilakukan jika tergantung pada catatan lapangan, penyimpanan, penyandian, atau korpus lainnya, atau jika peneliti mengklaim telah mengolahnya secara induktif.⁸⁰

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan bersifat dinamis, yang bermakna data yang didapatkan bisa berubah sewaktu-waktu. Kesimpulan penelitian ini menjawab rumusan masalah tentang pengasuh dalam penanaman nilai spiritual pada anak berkebutuhan khusus di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas.



⁸⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 133.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas

a. Sejarah Berdirinya

Memperkuat pembangunan nasional di bidang kesejahteraan sosial sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia guna mewujudkan masyarakat yang maju, merata, sejahtera, dan memfasilitasi pembangunan warga negara di bidang kesejahteraan sosial, fisik dan mental. Ini adalah tanggung jawab bersama keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Dengan demikian, masyarakat sebagai mitra pemerintah memiliki peluang yang paling besar untuk mencari cara meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat.⁸¹

Dari latar belakang tersebut maka pada di tahun 1994 Muslimat Nahdlatul Ulama Cabang Kabupaten Banyumas tergerak untuk mendirikan Panti Asuhan yatim/piatu dan du'afa yang bernama Panti Asuhan Putri "Darul Hadlonah" Purwokerto dengan anak asuh yang berasal dari warga muslimat NU di Wilayah Kerja Kabupaten Banyumas.⁸²

Panti Asuhan Putri Darul Hadlonah Purwokerto pengelolaannya dari Muslimat NU dan Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU, dalam tat kelolanya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memadai untuk mendukung proses pengasuhan dan melayani anak asuh agar tumbuh kembang anak menjadi lebih baik.

Mengingat banyaknya jumlah anak yatim di Purwokerto, maka diperlukan suatu wadah yang dapat dijadikan sebagai wahana

⁸¹ Arsip Profil Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas, dikutip pada tanggal 29 Februari 2022.

⁸² Arsip Profil Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas, dikutip pada tanggal 29 Februari 2022.

pengembangan spiritual, spiritual dan Aqidah. Hal inilah yang mengilhami pengurus Muslimat NU Kabupaten Banyumas untuk mendirikan panti asuhan.⁸³

Pengurus Muslimat NU Kabupaten Banyumas dan Ikatan Hajjah Muslimat NU Kabupaten Banyumas menindaklanjuti ide pendirian maka tanggal 25 Juni 1994 mengadakan rapat pendirian Panti Asuhan Darul Hadlonah, maka hasil rapat diputuskan menggunakan tanah milik pengurus Muslimat NU Kabupaten Banyumas untuk memperlancar pengelolaan. Panti Asuhan Darul Hadlonah lahir dan terbentuk adalah tindak lanjut dari pengasuhan 32 anak yatim yang dikirimkan oleh 18 anak cabang Muslimat NU Kabupaten Banyumas. Maka 14 Juli 1994 Panti Asuhan Darul Hadlonah resmi berdiri di tanah milik pengurus Muslimat NU Kabupaten Banyumas di Jalan Kauman Lama RT 01/05 Purwokerto.⁸⁴

Gedung dan asrama Panti Asuhan Darul Hadlonah diresmikan oleh Ibu Retno yang saat itu sebagai Wakil Kepala Dinas Sosial Kabupaten Banyumas.⁸⁵

Adapun daftar Panti Asuhan/Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak/Panti Sosial Asuhan Anak Darul Hadlonah Provinsi Jawa Tengah antara lain:

- 1) Panti Asuhan Darul Hadlonah Putri Kota Semarang, dengan alamat Jl. Kemantren Wonosari RT 02 RW 4 Ngaliyan Mangkang Semarang, Telp. 024 8660683.
- 2) Panti Asuhan Darul Hadlonah Putra Kota Semarang, dengan alamat Jl. Kemantren Wonosari RT 02 RW 4 Ngaliyan Mangkang Semarang, Telp. 024 8660683.

⁸³ Arsip Profil Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas, dikutip pada tanggal 29 Februari 2022.

⁸⁴ Arsip Profil Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas, dikutip pada tanggal 29 Februari 2022.

⁸⁵ Arsip Profil Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas, dikutip pada tanggal 29 Februari 2022.

- 3) Panti Asuhan Darul Hadlonah Kab. Semarang, dengan alamat Desa Reksosari Kec. Suruh Kab. Semarang, Telp. 0298 317150.
- 4) Panti Asuhan Darul Hadlonah Ungaran Kab. Semarang, dengan alamat Jl. Kepodang RT 13 RW 01 Kuncen Ungaran, Telp. 024 6925317.
- 5) Panti Asuhan Darul Hadlonah I Grobogan, dengan alamat Jl. Untung Suropati No. 28 Grobogan, Telp. 0292 422268.
- 6) Panti Asuhan Darul Hadlonah II Grobogan, dengan alamat Jl. Untung Suropati No. 28 Grobogan, Telp. 0292 422268.
- 7) Panti Asuhan Darul Hadlonah III Grobogan, dengan alamat Jl. Untung Suropati No. 28 Grobogan, Telp. 0292 422268.
- 8) Panti Asuhan Darul Hadlonah Kendal, dengan alamat Jl. Soekarno Hatta Jambe Arum Patebon Kendal, Telp. 0294 383215.
- 9) Panti Asuhan Darul Hadlonah 1 dan 2 Demak, dengan alamat Jl. Yudhamanggala Bintoro Demak, Telp. 0291 3300975.
- 10) Panti Asuhan Darul Hadlonah Wonosobo, dengan alamat Jl. Manggisan No. 7 Karangluhur Kalianget Wonosobo, Telp.-
- 11) Panti Asuhan Yatim Muslimat NU II Kab. Magelang, dengan alamat Randucanan Bandongan Magelang, Telp. 0293 311870.
- 12) Panti Asuhan Yatim Muslimat NU III Kab. Magelang, dengan alamat Jl. Watucongol-Gunungpring Magelang, Telp.-
- 13) Panti Asuhan Darul Hadlonah Putri Temanggung, dengan alamat Jl. Mt Haryono Legoksari Temanggung, Telp. 0293 5510690.
- 14) Panti Asuhan Darul Hadlonah Putra Temanggung, dengan alamat Jl. Raya Temanggung Kedu Parakan Temanggung, Telp.-
- 15) Panti Asuhan Darul Hadlonah Purwokerto I, dengan alamat Jl. Kauman Lama (Depan Masjid Al Istiqomah) Purwokerto Timur Banyumas, Telp. 0281 625819.
- 16) Panti Asuhan Darul Hadlonah Purwokerto II, dengan alamat Jl. Raya Buntu-Banyumas No. 15 DS. Sidamulya 03/02 Kemranjen Banyumas, Telp.-

- 17) Panti Asuhan Darul Hadlonah Kab. Pekalongan, dengan alamat Jl. Peganden Tengah Wonopringgo 416 Pekalongan, Telp. 0285 7855105.
- 18) Panti Asuhan Darul Hadlonah Batang, dengan alamat Jl. Remartadinata No. 303 Batang, Telp. 0285 395641.
- 19) Panti Asuhan Darul Hadlonah Kab. Tegal, dengan alamat Jl. Raya Kali Kangkung Pangkah Kab. Tegal, Telp. 0283 3447084.
- 20) Panti Asuhan Darul Hadlonah Klaten, dengan alamat Batur Ceper Klaten, Telp. 0272 555578.
- 21) Panti Asuhan Darul Hadlonah I Boyolali, dengan alamat Gatak RT 02 RW 05 Kiringan Boyolali, Telp. 0276 324156.
- 22) Panti Asuhan Darul Hadlonah II Boyolali, dengan alamat Jl. Widuri Gang III Dawung Pulisen Boyolali, Telp. 0276 324583.
- 23) Panti Asuhan Darul Hadlonah Surakarta, dengan alamat Jl. Tejosari 20 RT 06 RW 04 Danukusuman Surakarta, Telp. 0271 655764.
- 24) Panti Asuhan Darul Hadlonah Kudus (Putra Putri), dengan alamat Jl. Pramuka No. 24 Kudus (0291) 437093.
- 25) Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang, dengan alamat Jl. Kartini Gg. Kulit No. 37 Sawahan Rembang, Telp. 0295 691507.
- 26) Panti Asuhan Darul Hadlonah Blora, dengan alamat Jl. Gatot Subroto No. 225 Sukorame Blora, Telp. 0296 532839.
- 27) Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati, dengan alamat Jl. Ronggokusumo Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, Telp.-
- 28) Panti Asuhan Darul Hadlonah Cepu, dengan alamat Jl. Randublatung 2B Gg. II/6 Tambakromo Cepu, Telp. 0295 422262.
- 29) Panti Asuhan Darul Hadlonah Kab. Brebes, dengan alamat -, Telp.-
- 30) Panti Asuhan Darul Hadlonah Purworejo, dengan alamat Jl. Magelang Km. 5 Pungangan 01/01 Loano Purworejo, Telp.-

b. Letak Geografis

Panti Asuhan Darul Hadlonah memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak yatim/piatu, duafa, serta anak terlantar. lokasi penelitian ini dilakukan. Panti Asuhan Darul Hadlonah terletak di Jalan Kauman Lama RT 01/ RW 05 yang bertepatan di depan masjid Al Istiqomah Kauman Lama, Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Lokasi Panti Asuhan berada di kawasan perkotaan sehingga dapat mempermudah akses kebutuhan anak asuh putri di Panti Asuhan untuk memenuhi kebutuhannya, terutama yang mengikuti sistem formal.⁸⁶ Adapun Profil dari Panti Asuhan Darul Hadlonah ialah sebagai berikut.⁸⁷

Alamat Lembaga	: JL. Kauman Lama RT 01/ RW 05, Depan Masjid Al Istiqomah
1) Desa/ Kelurahan	: Purwokerto Lor
2) Kecamatan	: Purwokerto Timur
3) Kab/ Kota	: Banyumas
4) Nomor Telp	: 0281-625819
5) Nomor Fax	: -
6) Email	: darulhadlonahputri.pwt@gmail.com
Tahun Berdiri	: 1994
Status	: Swasta
Nama Pimpinan	: HJ. Nani Rosnani
Kapasitas Tampung	: 40 Anak
Jangkauan Pelayanan	: Kabupaten Banyumas

Batas wilayah di Panti Asuhan Darul Hadlonah diantaranya iaahs sebagai berikut:⁸⁸

⁸⁶ Arsip Profil Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas, dikutip pada tanggal 29 Februari 2022.

⁸⁷ Arsip Profil Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas, dikutip pada tanggal 29 Februari 2022.

⁸⁸ Arsip Profil Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas, dikutip pada tanggal 29 Februari 2022

- 1) Sebelah Barat : Masjid Al Istiqomah Kauman Lama
- 2) Sebelah Selatan : Pemukiman Warga
- 3) Sebelah Timr : TK Diponogoro 12 Kauman Lama
- 4) Sebelah Utara : Klinik Ikatan Dokter Indonesia

c. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan dari Panti Asuhan Darul Hadlonah ialah sebagai berikut:⁸⁹

- 1) Menjadikan Panti Asuhan sebagai tempat pembelajaran sehingga anak dapat berprestasi dan bisa mengembangkan potensi.
- 2) Peningkatan kualitas pelayanan dalam Panti Asuhan Darul Hadlonah
- 3) Menjadikan lingkungan sebagai tempat tinggal yang layak, nyaman dan aman.
- 4) Membantu pemerintah dalam bidang sosial agar anak yang tidak mampu khususnya yatim/piatu dan dhuafa bisa mengenyam pendidikan yang layak.
- 5) Membimbing anak Panti Asuhan menjadi anak yang sholihan dan berakhlaqul karimah.

d. Visi, Misi dan Program

Visi dan Misi dari Panti Asuhan Darul Hadlonah adalah sebagai berikut:⁹⁰

- 1) Visi: Kesetaraan dan keadilan anak asuh, yang sejahtera berkesempatan dalam pendidikan.

⁸⁹ Arsip Profil Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas, dikutip pada tanggal 29 Februari 2022.

⁹⁰ Arsip Profil Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas, dikutip pada tanggal 29 Februari 2022.

- 2) Misi: Menyantuni, melindungi dan memberikan penghidupan yang layak bagi anak asuh agar menjadi anak yang mandiri, berprestasi dan berakhlak mulia.⁹¹

Program kerja di Panti Asuhan Darul Hadlonah ialah sebagai berikut:⁹²

- 1) Pendidikan agama dan pendidikan umum.
- 2) Lingkungan hidup
- 3) Pembinaan dan konseling remaja.
- 4) Pembinaan mental dan spiritual.
- 5) Pengembangan minat dan bakat.

e. Pelayanan

Jenis Pelayanan:⁹³

- 1) Kebutuhan Dasar
 - a) Pangan
 - b) Sandang
 - c) Papan
 - d) Pendidikan
 - e) Kesehatan
 - f) Refreshing
- 2) Bimbingan
 - a) Fisik
 - b) Mental/ Psikologis
 - c) Sosial
 - d) Keterampilan
 - e) Kewirausahaan

⁹¹ Arsip Profil Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas, dikutip pada tanggal 29 Februari 2022.

⁹² Arsip Profil Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas, dikutip pada tanggal 29 Februari 2022.

⁹³ Arsip Profil Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas, dikutip pada tanggal 29 Februari 2022.

- 3) Pelatihan-Pelatihan
 - a) Pembuatan Kue
 - b) Komputer
 - c) Menjahit

f. Prosedur Pelayanan

- 1) Persyaratan Klien⁹⁴
 - a) Usia 6-18 th
 - b) Yatim
 - c) Piatu
 - d) Yatim Piatu
 - e) Dhuafa
- 2) Sistem Penerimaan Klien⁹⁵
 - a) Rujukan dari keluarga dan kerabat
 - b) Rujukan dari anggota komunitas
 - c) Rujukan dari pihak yang mempunyai kewenangan seperti Kepolisian, Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) dan Dinas Sosial atau Instansi Sosial
 - d) Rujukan dari lembaga yang memberi pelayanan pada anak, seperti Lembaga Perlindungan Anak (LPA), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Sekolah, Posyandu
- 3) Tahapan Pelayanan⁹⁶
 - a) Pendekatan Awal dan Penerimaan Rujukan
 - Pendekatan Awal
 - Penerimaan Rujukan
 - Assesmen Awal

⁹⁴ Arsip Profil Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas, dikutip pada tanggal 29 Februari 2022.

⁹⁵ Arsip Profil Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas, dikutip pada tanggal 29 Februari 2022.

⁹⁶ Arsip Profil Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas, dikutip pada tanggal 29 Februari 2022.

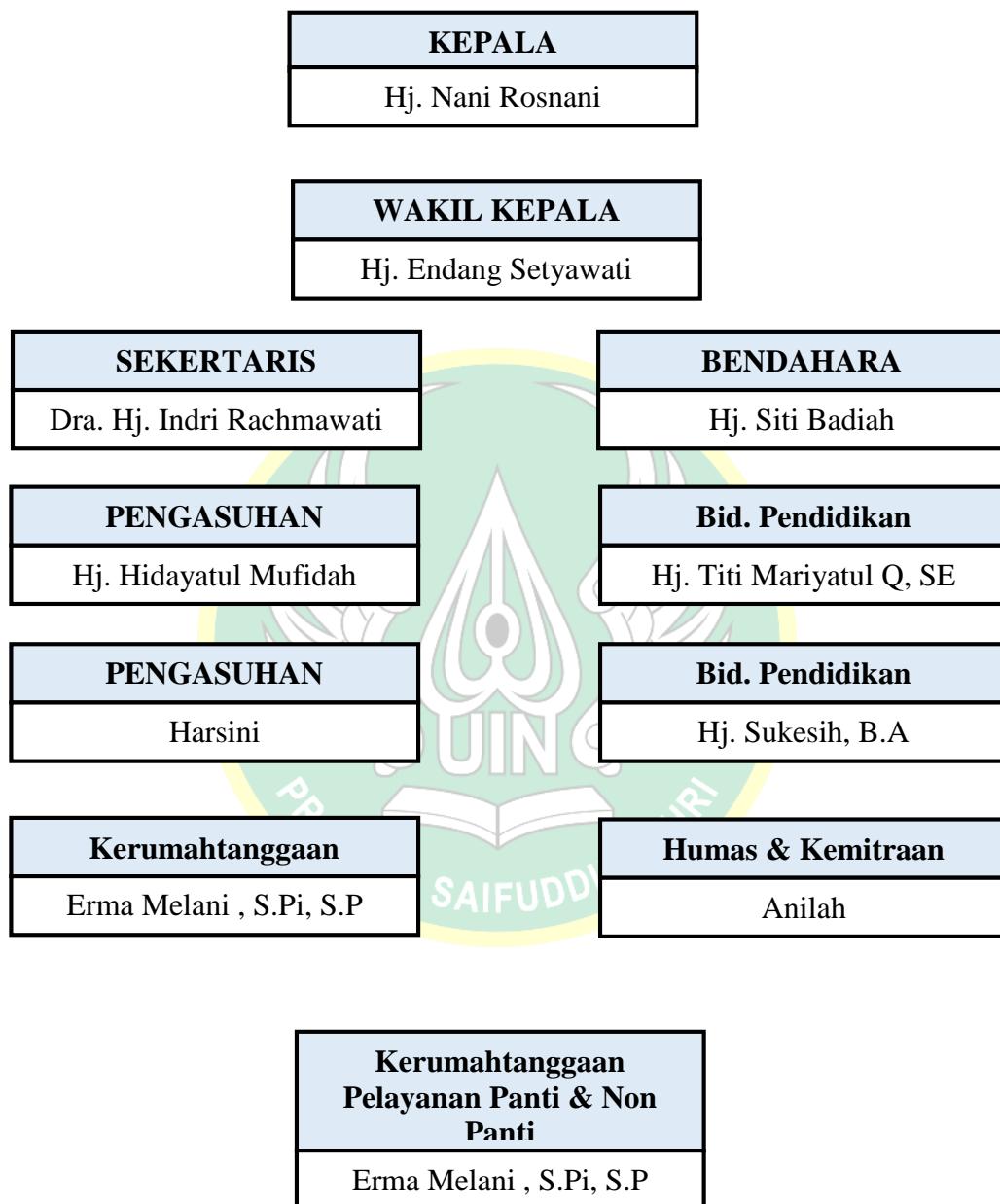
- Pengambilan Keputusan Pelayanan
- Kesepakatan
- b) Pelayanan Pengasuhan
 - Assesme dan rencana pengasuhan
 - Pelaksanaan rencana pengasuhan

g. Stuktur Organisasi

Struktur Organisasi Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas, dapat dilihat dibawah ini:



Tabel 1. Struktur Organisasi Panti Asuhan Darul Hadlonah
Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas.⁹⁷



⁹⁷ Arsip Profil Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas, dikutip pada tanggal 29 Februari 2022.

h. Sarana dan Prasarana

Dalam menunjang kegiatan santri putri di Panti Asuhan Darul Hadlonah dilengkapi dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai mulai dari kebutuhan santri putri di lingkungan panti asuhan sampai kebutuhan pendidikan formal.⁹⁸

1) Sarana

a) Tanah

- Luas Tanah : 670 M2
- Status Kepemilikan : HM

b) Bangunan

- Luas Bangunan : 670 m2
- Status Kepemilikan : HGB

Tabel 2. Sarana dan Prasaran Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas.⁹⁹

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Aula	1
2.	Kamar Santri Putri	2
3.	Kamar Pengasuh	2
4.	Kantor	1
5.	Kamar Tamu	1
6.	Dapur	1
7.	Kamar Mandi	7
8.	Gudang	1
9.	Tempat Tidur 1 Tingkat	23
10.	Gedung Muslimat	1
11.	Alat Dapur	

⁹⁸ Arsip Profil Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas, dikutip pada tanggal 29 Februari 2022.

⁹⁹ Arsip Profil Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas, dikutip pada tanggal 29 Februari 2022

12.	Peralatan Kesenian Hadroh	
13.	Perlengkapan Administrasi	
14.	Sepeda Motor	1
15.	Sepeda	5
16.	Perlengkapan Ibadah	

i. Sumber-Sumber Pembiayaan

- 1) APBN
- 2) Klien
- 3) Masyarakat atau Dermawan

j. Kemitraan

Kemitraan yang dijalin lembaga¹⁰⁰

- 1) Lembaga Pemerintahan
- 2) Lembaga swasta/ Orsos/ LSM
- 3) Dunia Usaha
- 4) PMI
- 5) Sahabat Panti

2. Peran Pengasuh dalam Penanaman Nilai Spiritual pada Anak Berkebutuhan Khusus di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas

Pada bab IV ini peneliti akan memaparkan *display* data terkait hasil penelitian berupa data-data mengenai peran pengasuh dalam penanaman nilai spiritual pada anak berkebutuhan khusus di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas. Hasil penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah pada bab 1 yakni bagaimana peran pengasuh Panti Asuhan Darul Hadlonah Purwokerto dalam penanaman nilai spiritual pada anak berkebutuhan khusus.

¹⁰⁰ Arsip Profil Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas, dikutip pada tanggal 29 Februari 2022.

Berdasarkan data penelitian yang peneliti peroleh terkait peran pengasuh dalam penanaman nilai spiritual pada anak berkebutuhan khusus di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a. Penanaman Nilai Spiritual pada Anak Berkebutuhan Khusus

Nilai spiritual menjadi suatu dasar bagi setiap manusia dalam memberikan suatu pondasi di dalam dirinya terhadap berbagai perubahan yang terjadi di dalam kehidupannya. Hal tersebut dapat membentuk kepribadian seseorang supaya dapat terhindar dari nilai-nilai yang tidak sesuai dan menjadi sarana inovasi dalam perubahan demi kualitas kesejahteraan kehidupan.¹⁰¹

Penanaman nilai spiritual merupakan salah satu fundamental bagi setiap insan manusia tanpa terkecuali anak berkebutuhan khusus. Dalam penanaman nilai spiritual memberikan pemahaman atas hubungan dan keterikatan insan manusia dengan Tuhannya. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hj. Endang Setyawati selaku Pengasuh Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas terkait nilai spiritual, beliau berpendapat bahwa:

Nilai spiritual merupakan suatu hal yang sangat penting terkait hubungan insan manusia dengan Penciptanya. Dalam kehidupan Panti Asuhan kami sangat menganjurkan agar setiap santri mengamalkan ibadah dengan rajin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan beribadah maka akan timbul rasa tanggung jawab terutama terhadap dirinya sendiri.¹⁰²

Dalam perkembangan seorang anak nilai spiritual mempunyai peran yang signifikan. Anak akan tumbuh dengan mengenali lingkungan dimana dia tinggal. Dan dia akan mendapatkan banyak stimulus dari lingkungannya. Dengan nilai spiritual seseorang akan lebih mengenal akan dirinya sendiri, serta tujuan hidupnya. Manusia dalam

¹⁰¹ Agus Prasetyo, Aspek Spiritualitas Sebagai Elemen Penting Dalam Kesehatan, *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA)*, Vol. IX, No. 1, Maret 2016, hlm. 19-20

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Hj. Endang Setyawati di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas pada hari Minggu, 20 Februari 2022.

fitrahnya mempunyai kecenderungan untuk melakukan hal yang positif yang tumbuh di dalam dirinya. Sehingga ketika seseorang mulai mengenal dan mempunyai nilai spiritual maka akan lebih kuat terdorong menuju kebaikan.

Hal tersebut sejalan dengan yang di sampaikan oleh ibu nani Rosnani selaku ketua Yayasan Panti Asuhan Darul Hadlonah, beliau menerangkan bahwasannya pendidikan spiritual memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk kepribadian seorang anak. Sehingga penting untuk membimbing dan memberikan nasihat ataupun pengarahan terhadap seorang anak. Karena setiap orang memiliki latar belakang masing-masing dengan keadaan yang berbeda-beda sehingga perlu diberikannya pemahaman khususnya tentang nilai-nilai spiritual terhadapnya.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Endang selaku pengasuh Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas, beliau menuturkan bahwasannya kegiatan santri putri di Panti Asuhan dimulai sejak santri putri dari bangun tidur sampai akan waktu tidur.¹⁰⁴

Kegiatan pagi santri putri dimulai dengan sholat shubuh berjamaah dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an dengan setiap santri membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Setelah tadarus Al-Qur'an pengasuh memberikan tausiyah atau meberikan pemahaman serta motivasi terhadap santri putri. Setelah kegiatan tersebut para santri putri mempersiapkan diri untuk mengikuti pendidikan formal dari tingkatan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas hingga Perguruan Tinggi. Setelah mengikuti kegiatan formal dilanjutkan dengan sholat maghrib berjamaah dan dilanjut dengan membaca Al-Qur'an dengan metode *sorogan* dan *muroja'ah*. Seteleh

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Hj. Nani Rosnani di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas pada hari Minggu, 20 Februari 2022.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Hj. Endang Setyawati di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas pada hari Minggu, 20 Februari 2022.

kegiatan tersebut selesai diteruskan dengan sholat 'isya secara berjamaah. Serangkaian kegiatan santri putri di Panti Asuhan Darul Hadlonah dilaksanakan secara kolektif dan bimbing oleh para pengurus Panti Asuhan Darul Hadlonah.¹⁰⁵

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Nani Rosnani selaku ketua Yayasan Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas, beliau menyampaikan bahwa:

Di Panti Asuhan Hadlonah santri putri mengikuti kegiatan formal dan non formal. Kegiatan santri putri dimulai di pagi hari dengan pembiasaan sholat shubuh berjamaah dan tadarus Al-Qur'an serta mentoring. Santri putri mengikuti pendidikan formal dan dilanjut dengan sholat magrib berjamaah dan tadarus Al'Quran yang diteruskan dengan sholat 'Isya berjamaah.¹⁰⁶

Selain kegiatan keagamaan, di Panti Asuhan Darul Hadlonah juga menerapkan wawasan lingkungan hidup melalui kegiatan *ro'an* yang diikuti oleh semua santri putri dengan membersihkan lingkungan Panti Asuhan Darul Hadlonah dan dilakukan setiap hari minggu. Selain itu santri putri melakukan olahraga bersama-sama yang dilakanakan di depan halaman Panti Asuhan Darul Hadlonah.¹⁰⁷

Hal tersebut sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti di Panti Asuhan Darul Hadlonah. Diketahui bahwa santri putri Panti Asuhan Darul Hadlonah melakukan kegiatan *ro'an* dan olahraga bersama.¹⁰⁸

Di Panti Asuhan Darul Hadlonah juga terdapat kegiatan seni hadroh yang diikuti oleh para santri putri untuk mengembangkan keterampilan dan bakat minat yang dilaksanakan dengan rutin setiap sabtu sore di aula Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Hj. Endang Setyawati di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas pada hari Minggu, 20 Februari 2022.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Hj. Nani Rosnani di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas pada hari Minggu, 20 Februari 2022.

¹⁰⁷ Observasi di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas pada hari Minggu, 13 Februari 2022.

¹⁰⁸ Observasi di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas pada hari Minggu, 13 Februari 2022.

Purwokerto Timur Banyumas. Setiap hari rabu sore setelah selesai dari pendidikan formal terdapat kegiatan Bimbingan Belajar atau biasa disebut dengan Bimbel yang di mentoring oleh mahasiswa yang sedang ikut mengabdikan di Panti Asuhan Darul Hadlonah. Dengan Bimbingan Belajar atau Bimbel dapat mendukung santri putri di Panti Asuhan Darul Hadlonah dalam memperdalam keilmuan di pendidikan formal.

Hal tersebut sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti di Panti Asuhan Darul Hadlonah. Diketahui bahwa santri putri Panti Asuhan Darul Hadlonah mengikuti kegiatan Seni Hadroh dan Bimbingan belajar atau bimbel secara berkala.¹⁰⁹

Selain mengkaji ilmu umum, Panti Asuhan Darul Hadlonah mengkaji Kitab Kuning yang dilaksanakan pada setiap hari jum'at sore dan setiap hari pada bulan Ramadhan yang diikuti oleh santri putri Darul Hadlonah. Didalam kajian kitab kuning terdapat beberapa kitab seperti kitab *Safinatunnajah*, kitab *Sulamuttaufiq*, Kitab *Akhlaqul Banat* dan lain sebagainya.

Hal demikian senada dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Panti Asuhan Darul Hadlonah. Sebagaimana yang telah disampaikan bahwasannya Panti Asuhan Darul Hadlonah mengkaji kitab kuning yang terdiri dari beberapa kitan dan dilaksanakan oleh santri putri Darul Hadlonah dengan rutin.¹¹⁰

Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas menerima santri putri yang memiliki berbagai latar belakang seperti yatim, yatim piatu, dhuafa serta Anak Berkebutuhan Khusus. Berdasarkan penuturan Ibu Endang bahwa Panti Asuhan Darul Hadlonah menerima semua santri yang mendaftar ke Panti Darul Hadlonah yang memiliki berbagai macam latar belakang mulai dari permasalahan ekonomi, permasalahan keluarga hingga Anak

¹⁰⁹ Observasi di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas pada hari Sabtu, 1 Januari 2022.

¹¹⁰ Observasi di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas pada hari Minggu, 24 April 2022.

Berkebutuhan Khusus. Untuk saat ini di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas terdapat tiga Anak Berkebutuhan Khusus.¹¹¹

Senada dengan hal tersebut berdasarkan dokumen arsip Panti Asuhan Darul Hadlonah bahwasannya Panti Asuhan Darul Hadlonah Terdapat santri putri yang berlatarbelakang yatim, piatu, yatim piatu, dhuafa serta Anak Berkebutuhan Khusus.¹¹²

Dalam kehidupan sehari-hari antara santri putri biasa dan santri putri berkebutuhan khusus tidak ada perlakuan diskriminasi. Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Endang bahwasannya dalam kehidupan di Panti Asuhan Darul Hadlonah tidak adan diskriminasi yang di lakukan antara santri putri biasa dan santri putri berkebutuhan khusus. Dan walaupun santri putri Berkebutuhan Khusus berbeda, akan tetapi dapat mengikuti dan melaksanakan kegiatan di panti Asuhan Darul Hadlonah dengan baik. Dalam kehidupan sehari-hari para santri mengikuti intruksi dan arahan dari pengurus.¹¹³

Dari observasi yang peneliti lakukan sesuai penuturan dari Ibu Endang bahwa dalam berkegiatan di Panti Asuhan Darul Hadlonah santri putri biasa dan santri putri berkebutuhan khusus dapat mengikuti dan menjalankan kegiatan secara bersama-sama.¹¹⁴

Dalam kehidupan sehari-hari terkadang anak berkebutuhan khusus memerlukan suatu bantuan dari orang lain. Dalam situasi tertentu Anak Berkebutuhan Khusus memiliki kebutuhan baik bagi dirinya sendiri yang mana di butuhkannya dukungan tertentu dari seseorang disekitarnya. Begitu pula dalam kegiatan di Panti Asuhan

¹¹¹ Observasi di Panti Asuhan Daru Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas pada hari Minggu, 24 Februari 2022.

¹¹² Observasi di Panti Asuhan Daru Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas pada hari Minggu, 20 Februari 2022.

¹¹³ Observasi di Panti Asuhan Daru Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas pada hari Minggu, 20 Februari 2022.

¹¹⁴ Observasi di Panti Asuhan Daru Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas pada hari Minggu, 20 Februari 2022.

Darul Hadlonah yang mana tidak semua proses kegiatan dapat dijalankan dengan mudah dan lancar khususnya bagi santri putri Berkebutuhan Khusus. Sehingga diperlukannya suatu stimulus atau bantuan yang diterima kepada santri putri Berkebutuhan Khusus dalam melaksanakan berbagai kegiatan baik dari kebutuhan untuk diri sendiri, kegiatan di Panti Asuhan Darul hadlonah serta hubungan dengan lingkungan sekitar atau sosial. Dengan keadaan tersebut maka pengasuh mempunyai peran penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan khususnya terhadap santri putri Berkebutuhan Khusus yang menjadi anak asuh di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas. Tentu pengasuh sebagai pemimpin dan orangtua kedua setelah keluarga memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan dan membantu perkembangan serta kebutuhan seorang santri putri Berkebutuhan Khusus agar dapat menjadi pribadi yang baik dan dapat berubah menjadi lebih baik.¹¹⁵

Demikian halnya yang di sampaikan ole Ibu Endang selaku pengasuh Panti Asuhan Darul Hadlonah bahwasanya dalam perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus sangat diperhatikan.¹¹⁶ Beliau menuturkan bahwa Anak Berkebutuhan Khusus di Panti Asuhan Darul Hadlonah memiliki perbedaan dalam perkembangan di kesehariannya sehingga perlu perhatian yang intensif.¹¹⁷

Dalam keseharian di Panti Asuhan, pengasuh selalu memberikan perhatian dan melakukan pendekatan dengan menanamkan nilai-nilai spiritual terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. Setiap hari Ibu Endang selalu memberikan sapaan hangat terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. Beliau selalu memberikan nasihat dan mengajarkan agar selalu

¹¹⁵ Observasi di Panti Asuhan Daru Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas pada hari Minggu, 20 Februari 2022.

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Hj. Endang Setyawati di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas pada hari Minggu, 24 April 2022.

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Hj. Endang Setyawati di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas pada hari Minggu, 24 April 2022.

bersyukur minimal satu hal di setiap harinya. Karena Semua Anak Berkebutuhan Khusus tidak meenerima keadaannya masing-masing mulai dari mereka datang ke Panti Asuhan. Anak Berkebutuhan Khusus merasa bahwa tinggal di Panti Asuhan merupakan suatu hal yang tidak dapat dibanggakan dan merasa seakan-akan terpinggirkan dan di kucilkan sehingga mereka enggan untuk menyebutkan atau memberitahu ke orang lain bahwa mereka tinggal di Panti Asuhan. Akan tetapi disisi lain pengasuh serta pengurus Panti Asuhan Darul Hadlonah memberikan dan melengkapi segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh seluruh anak-anak. Walaupun di suatu sisi kebutuhn yang diinginkan cukup sulit untuk dipenuhi, akan tetapi dari Panti Asuhan Darul Hadlonah selalu berusaha mencukupi kebutuhan yang diperlukan. Mulai dari hal tersebut setiap hari Ibu Endang berinteraksi secara halus dan mengajarkan Anak Berkebutuhan Khusus agar supaya bersyukur dengan keadaan yang sedang dijalaninya. Beliau mengajarkan agar dapat bersyukur dari minimal satu hal yang ada di Panti Asuhan Darul Hadlonah.¹¹⁸

Dengan hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Indri selaku sekertis Panti Asuhan Darul Hadlonah bahwasannya pengasuh selalu mengajarkan untuk selalu bersyukur atas keadaan yang sedang dijalani ataupun ketika memperoleh suatu nikmat. Dan beliau mengajarkan akan selalu bersyukur minimal satu hal atau sesuatu yang harus di syukuri ketika di Panti Asuhan Darul Hadlonah.¹¹⁹

Selain itu pengasuh selalu memperhatikan Anak Berkebutuhan Khusus dalam kesehariannya seperti kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan serta berbagai aspek yang sekiranya dapat mecukupinya. Beliau juga memperhatikan keadaan dari Anak Berkebutuhan Khusus, seperti ketika mereka terlihat murung, cemberut atau tidak bahagia

¹¹⁸ Observasi di Panti Asuhan Daru Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas pada hari Minggu, 20 Februari 2022.

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Indri Rachmawati di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas pada hari Minggu, 24 April 2022.

beliau selalu mengupayakan untuk berkomunikasi dengan Anak Berkebutuhan Khusus tentang bagaimana keadaannya apakah ada masalah atau ada hal lain, sehingga pengasuh mencoba membantu menguraikan dan menyelesaikan kendala yang dialami Anak Berkebutuhan Khusus. Dengan kepedulian Pengasuh Anak lebih merasa di dengarkan dan dihargai.¹²⁰

Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Ibu Indri bahwa pengasuh selalu memberi perhatian khusus terhadap Anak Berkebutuhan Khusus dalam kegiatan kesehariannya di Panti Asuhan Darul Hadlonah. Pengasuh selalu memunculkan rasa kepeduliannya ketika anak Berkebutuhan Khusus tersebut membutuhkan suatu bantuan dan kebutuhan yang diperlukannya ataupun ketika mengalami suatu masalah.¹²¹

Pengasuh selalu menghargai setiap usaha dan pencapaian yang dilakukan oleh Anak Berkebutuhan Khusus. Setiap Anak Berkebutuhan Khusus ketika memperoleh suatu pencapaian pengasuh selalu memberikan penghargaan dalam bentuk pujian dan *reward*. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar mereka bangga dengan usahanya sehingga selalu termotivasi untuk mendapatkan pencapaian-pencapaian yang baru. Sehingga Anak Berkebutuhan Khusus merasa diakui dan dihargai dengan usaha yang dilakukannya. Seperti contoh ketika Anak Berkebutuhan Khusus dapat menghafalkan salah satu surat pendek di dalam Al-Quran maka diberikan suatu pujian atas apa yang telah dia capai. Setelah itu kita berikan suatu penghargaan seperti dibelika es krim atau sesuatu yang membuat mereka senang.¹²²

¹²⁰ Observasi di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas pada hari Minggu, 20 Februari 2022.

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Indri Rachmawati di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas pada hari Minggu, 24 April 2022.

¹²² Observasi di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas pada hari Minggu, 20 Februari 2022.

Senada dengan apa yang di sampaikan oleh Ibu Indri bahwasannya pengasuh selalu menghargai segala bentuk usaha yang dilakukan oleh Anak Berkebutuhan Khusus. Ketika Anak Berkebutuhan Khusus mengerjakan sesuatu dengan baik atau melakukan suatu pencapaian pengasuh akan memberikan suatu pujian serta meberikan suatu hadiah atau *reward*. Dengan hal tersebut Anak Berkebutuhan Khusus akan merasa bangga dan dihargai atas pencapaian yang telah di lakukannya.¹²³

Dalam menunjang perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus pengasuh melakukan mentoring yang dilakukan dengan antar individu Anak Berkebutuhan Khusus. Mentoring tersebut dilakukan setiap hari dengan waktu yang fleksibel serta menyesuaikan kondisi dari Anak Berkebutuhan Khusus. Dalam mentoring tersebut pengasuh emberikan pendampingan serta memberikan stimulus terhadap anak asuh Berkebutuhan Khusus. Pengasuh selalu memberikan dukungan terhadap Anak Berkebutuhan Khusus dengan menceritakan berbagai kisah-kisah yang dapat mendukung perkembangannya.

Disisi lain pengasuh juga memberikan motivasi terhadap anak asuh Berkebutuhan Khusus agar yang memuatnya menjadi lebih positif. Selain itu Pengasuh juga mencoba untuk mengerti keadaan anak asuh Berkebutuhan Khusus dengan cara berbagi akan masalah yang di rasakan oleh Anak Berkebutuhan Khusus. Anak Berkebutuhan Khusus juga diberikan suatu yang di damping untuk bisa mandiri serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Selain itu, pengasuh memberikan motivasi kepada Anak Berkebutuhan Khusus sesuai dengan keadaannya yang dapat membuatnya lebih semangat dalam menghadapi segala perubahan ataupun masalah sehingga anak asuh dapat melangungkan kehidupan dengan optimis. Pengasuh juga dapat menjadi penengah ketika Anak Berkebutuhan Khusus ada konflik batin

¹²³ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Indri Rachmawati di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas pada hari Minggu, 24 April 2022

dengan dirinya sendiri atau orang lain yang dapat merusak suatu hubungan. Sehingga Anak Berkebutuhan akan merasakan rasa aman dan nyaman serta lebih percaya diri akan dirinya.

Dengan pendampingan tersebut dapat menyembuhkan ketika melihat keadaan dimana perlu dikembalikan seperti semula yakni membantu menghilangkan tingkah laku yang disfungsional yang mengganggu serta dapat berfungsi dengan keadaan yang baru. Dengan hal tersebut Anak Berkebutuhan Khusus mengalami perubahan ke arah yang lebih baik secara sedikit demi sedikit yang mendukung perkembangannya.

Untuk mendukung perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus, dari pihak pengasuh dan pengurus Panti Asuhan Darul Hadlonah mengundang seorang psikolog untuk bertemu dan dengan Anak Berkebutuhan Khusus. Seorang psikolog tersebut memberikan pendampingan, bimbingan dan motivasi terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. Sehingga Anak Berkebutuhan Khusus anak mendapatkan suntikan stimulus yang positif. Dan dimasa awal Anak Berkebutuhan Khusus di Panti Asuhan Darul Hadlonah dilakukan assessment spectrum oleh psikolog. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui jenis kebutuhan khusus anak asuh tersebut yang nantinya menjadi bahan program individu.

B. Analisis Data Tentang Peran Pengasuh Dalam Penanaman Nilai Spiritual Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Purwokerto Timur Banyumas

Berdasarkan hasil penelitian peneliti melalui wawancara, dokumentasi dan observasi terkait peran pengasuh dalam penanaman nilai spiritual pada anak berkebutuhan khusus yang diupayakan oleh panti asuhan Darul Hadloh kaumun lama purwokerto timur banyumas melalui kegiatan di Panti Asuhan Darul Hadlonah

Penanaman nilai-nilai spiritual yang dilakukan Panti Asuhan Darul Hadlonah melalui kegiatan yang dilakukan Panti Asuhan Darul Hadlonah sudah berjalan dengan baik. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan sudah sesuai dengan nilai-nilai spiritual yang dikemukakan oleh Notonegoro. Nilai spiritual di dalam teori notonegoro dibagi menjadi 4 macam, diantaranya: Nilai Kebenaran, Nilai religius, Nilai moral, Nilai Estetika.¹²⁴

1. Nilai Kebenaran

Nilai kebenaran atau empiris ialah sesuatu yang berasal dari proses berpikir memakai akal sesuai dengan fakta yang telah terjadi (rasio atau logika). Menurut Faturrahman Djamil bahwa etika manusia berfikir ialah suatu bukti kebenaran manusia. Manusia mempunyai akal untuk berpikir yang membuatnya berbeda dengan makhluk lainnya. Dan jika ada pertanyaan tentang sesuatu maka ia akan memikirkan sesuatu itu. Dan dapat disimpulkan bahwa manusia adalah makhluk pencari jawaban.¹²⁵

Nilai kebenaran dapat diartikan dengan cara proses berfikir yang didapatkan dari sesuatu yang sesuai dengan keadaannya atau fakta. Manusia ialah makhluk yang selalu berusaha menemukan kebenaran, diantaranya ialah menggunakan rasio (rasionalis) dan menggunakan pengalaman (empiris).

Di dalam kegiatan Tadarus Al-Qur'an terdapat nilai kebenaran di dalamnya. Kebenaran menurut Islam ialah segala sesuatu yang berasal dari Allah. Sehingga sesuatu dianggap benar apabila sesuai dengan ajaran agama atau wahyu sebagai kebenaran yang mutlak. Maka Al-Qur'an merupakan pedoman dan jawaban bagi manusia atas segala persoalan termasuk kebenaran. Dengan demikian penting untuk membiasakan diri tadarus Al-Qur'an sembari sedikit demi sedikit mengambil pelajaran yang tercantum di dalam Al-Quran.

2. Nilai Religius

¹²⁴ Atik Catur Budiati, *Sosiologi Kontekstual untuk SMA dan MA*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2009), hlm. 31-32

¹²⁵ Yasin, Teori Kebenaran dalam Hukum Islam Studi Krisis Filsafat, Agama dan Ilmu Pengetahuan, *Jurnal Ilmiah AL-Syir'ah*, Vol. 6, No. 2, 2008, hlm. 11.

Religius merupakan penghayatan serta implementasi ajaran agama di kehidupan sehari-hari. Arti dari nilai religius yakni nilai ketuhanan yang mengandung kepercayaan manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Nilai ini mempunyai sifat mutlak serta abadi serta mengandung filsafat-filsafat kehidupan yang bisa dipercaya dan diyakini kebenarannya, seperti nilai-nilai yang terdapat di dalam kitab suci. Nilai religius dapat dibagi menjadi beberapa macam, yakni:¹²⁶

Makna ibadah secara istilah yaitu khidmat kepada tuhan dan taat menjalankan perintah-perintah Nya serta menjauhi larangan-larangan Nya. Jadi ibadah ialah ketaatan manusia terhadap tuhan yang di amalkan serta diimplementasikan di kehidupan sehari-hari seperti, sholat dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa kegiatan sholat berjamaah di Panti Asuhan Darul hadlonah yang dilaksanakan oleh para santri putri. Sholat berjamaah ialah sholat yang dilakukan secara bersama-sama yakni bagi anak asuh Berkebuuhan Khusus dan anak asuh yang lainnya. Sholat berjamaah diwajibkan untuk seluruh santri putri tak terkecuali Anak Berkebutuhan Khusus di Panti Asuhan Darul Hadlonah.¹²⁷ Adapun yang diwajibkan diantara ialah sholat shubuh, sholat sholat maghrib dan sholat isya'. Dengan melaksanakan sholat berjamaah maka akan menghasilkan nilai yang membuat santri putri bertambah keimanan dan ketaqwaannya dan semakin taat kepada Allah SWT.

Sholat merupakan ibadah yang penting diantara berbagai macam ibadah lainnya. Sholat mempunyai kedudukan yang agung yang mana tidak ada yang menyamainya. Sholat merupakan pokok diantara hubungan hamba dengan penciptanya. Dengan sholat mengajarkan bagaimana hubungan manusia dengan tuhan nya yakni sebagai hamba harus mempunyai

¹²⁶ Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 33.

Wawancara dengan Ibu Hj. Endang Setyawati di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas pada hari Minggu, 24 April 2022¹²⁷

hubungan yang kuat terhadap Allah agar dapat hidup sesuai dengan tuntunannya.

Kegiatan Tadarus Al-Qur'an di Panti Asuhan Darul Hadlonah diikuti oleh seluruh santri putri yang dilaksanakan setelah sholat shubuh dan sholat isya'. Tadarus Al-Qur'an memuat nilai-nilai religius yang didapatkan oleh santri putri. Pengasuh dan pengurus Panti Asuhan Darul Hadlonah membimbing para anak asuh untuk membaca kitab suci Al-Qur'an. Dengan Tadarus Al-Quran kita akan semakin dekat Allah karena Al-Qur'an merupakan mukjizat yang terbesar untuk para umat nabi Muhammad SAW. Dengan demikian penting bagi santri putri Panti Asuhan Darul Hadlonah untuk tadarus Al-Qur'an secara rutin.

Selain tadarus Al-Qur'an, Anak Asuh Berkebutuhan Khusus juga diberikan tugas untuk menghafalkan surat-surat mulai dari surat yang pendek. Hal tersebut tidak memaksa akan tetapi dilakukan secara sedikit demi sedikit walaupun hanya satu ayat. Akan tetapi walaupun sedikit untuk menghafal diusahakan dilakukan secara berkelanjutan atau *continue* setiap harinya. Tentu dengan kegiatan menghafalkan surat terdapat suatu kendala, mulai dengan terasa sulit dan susah untuk menghafalkan. Akan tetapi pengasuh dan pengurus memberikan perhatian dan pendampingan lebih terhadap Anak berkebutuhan Khusus, karena Anak Berkebutuhan Khusus memerlukan stimulus lebih dari lingkungan terdekatnya.¹²⁸

Dalam kegiatan kajian kitab kuning, Anak Berkebutuhan Khusus mendapatkan berbagai manfaat yang dapat diterimanya. Kegiatan kajian kitab kuning mempelajari kitab yang mempelajari tentang agama. Salah satu kitab yang dikaji ialah kitab *safinah*.¹²⁹ Di dalam kita *safinah* mempelajari tentang dasar ilmu syariat agama islam. Kitab *safinah* menerangkan mengenai dasar-dasar ilmu fiqih menurut madzhab syafi'i. Seperti rukun

¹²⁸ Observasi di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas pada hari Minggu, 20 Februari 2022.

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Hj. Endang Setyawati di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas pada hari Minggu, 24 April 2022

islam, rukun iman (iman kepada allah, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rosul-rosul-Nya serta iman kepada hari kiamat dan takdir baik dan buruk dari allah). Kitab ini memiliki manfaat yang besar bagi setiap kalangan khususnya untuk nak Berkebutuhan Khusus. Banyak bagian dari desa, kota serta negara hamper seluruh orang yang mempelajarinya bahkan ada juga yang menghafalkannya, baik secara kolektif atau individu. Kitab ini juga mencakup pokok-pokok agama dengan lengkap yang dimulai dari tentang dasar-dasar syariat, bab bersuci, sholat, zakat, puasa dan haji.

Dengan hal tersebut dapat memberikan pemahaman tentang berasama islam lebih dalam tidak hanya ikut-ikutan sehingga dalam menjalankan ibadah ataupun berkehidupan menjadi lebih khusyu' dan lebih dekat dengan-Nya. Kajian kitab kuning dilaksanak secara berkala oleh Anak Berkebutuhan Khusus yangni sedikit demi sedikit diberikan pemahana tentang isi kandungan kitab tersebut didampingi oleh pengasuh dan pengurus. Sehingga ketika ada penjelasan yang kurang dapat dipahami akan diberikan pemahaman yang lebih mendalam agar supaya Anaka berkebutuhan Khusus dapat memahaminya. Dengan demikian Anak berkebutuhan Khusus mengalami perubahan sedikit demi sedikit menuju lebih baik.

Rasa syukur merupakan aspek penting yang dimilik pada setiap individu. Dengan rasa syukur manusia merasakan kebahagiaan. Syukur yakni merupakan ungkapan terimakasih terhadap Allah karena telah diberikan suatu kenikmatan. Bersyukur berarti sadar bahwa segala sesuatu nikmat itu datang dari Allah. Di Panti Asuhan Darul hadlonah setiap anak asuh diwajibkan untuk bersyukur. Hal tersebut juga berlaku bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Panti Asuhan Darul Hadlonah. Pengasuh dan pengurus selalu memberikan stimulus terhadap Anak Berkebutuhan Khusus tentang pentingnya bersyukur. Bersyukur bisa dimulai dengan diri sendiri yakni dengan keberadaan tubuh kita yang kita miliki. Salah satu contoh syukur yakni dengan menyukuri nikmat mata untuk menutup aib yang

dilihat dan tidak digunakan untuk kemaksiatan. Dan diluar sana tidak sembarang orang bisa merasakan nikmat dari melihat. Selanjutnya mensyukuri apa yang ada disekitar lingkungan khususnya di Panti Asuhan Darul Hadlonah atau segala kenikmatan yang telah diberikan kepadanya. Serta segala kebaikan pengasuh, pengurus dan teman-teman di Panti Asuhan. Karena Anak Berkebutuhan Khusus seringkali meminta lebih atas nikmat yang diperolehnya. Sebagian dari mereka tidak bersyukur dengan tinggal di Panti Asuhan dan mereka kecewa dengan kehidupannya.¹³⁰ Sehingga pengasuh selalu memberikan nasihat dan pemahaman tentang syukur yang merupakan bagian dari nilai religius yang dapat memberikan manfaat agar menjadi pribadi yang baik. Dengan demikian peengasuh mengajak Anak Berkebutuhan Khusus untuk bahaia dan wajib bahagia serta bersyukur mlai dari sat hal yang harus disyukuri setiap harinya.

3. Nilai Moral

Moral ialah prinsip baik dan buruk yang ada serta melekat dalam diri seseorang atau individu. Moral merupakan tingkah laku, perbuatan serta ucapan dalam berinteraksi kepada tuhan, sesama, dan dirinya sendiri. Jika seseorang berperilaku sesuai nilai rasa yang ada dan berlaku di masyarakat serta bisa diterima juga dapat membuat masyarakat senang, maka seseorang tersebut dinilai mempunyai moral yang baik, dan juga sebaliknya. Contohnya seperti jika perilaku pengedar narkoba itu tidak bermoral, maka tindakan tersebut dikatakan melanggar nilai serta norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.¹³¹

Moral merupakan buah dari iman. Ketika semua anak berkembang dan tumbuh dengan berpedoman pada landasan iman mereka terhadap Allah dan di ajarkan supaya selalu ingat, takut, bertumpu memohon pertolongan, serta berserah diri kepada Allah, maka ia mempunyai potensi dan reaksi

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Hj. Endang Setyawati di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas pada hari Minggu, 24 April 2022

¹³¹ Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral...*, hlm. 33.

yang kuat dalam menerima kemuliaan dan keutamaan disamping terbiasa dengan akhlak yang baik.¹³²

Nilai moral yakni nilai yang memberitahukan tentang baik dan buruknya suatu perilaku. Seperti contoh anak sekolah sering membolos saat jam pelajaran. Kebiasaan membolos merupakan kebiasaan yang tidak baik sehingga perlu adanya pengarahan yang tepat kepada anak sekolah agar menjadi anak yang rajin dan baik di sekolah. Dorongan untuk selalu teguh terhadap nilai-nilai moral sudah ada di dalam setiap diri manusia. Mutharari berpendapat yakni suatu dorongan yang tersembunyi di dalam diri manusia. Disebutkan dalam konsep ajaran islam bahwa nilai-nilai moral dapat disebut dengan akhlak yang baik (*husn al-khulq*).¹³³

Dalam kegiatan Bimbingan Belajar atau Bimbel terdapat nilai moral didapatkan oleh para santri putri khususnya bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Panti Asuhan Darul Hadlonah. Dengan Bimbingan Belajar atau Bimbel santri putri akan mendapatkan pendampingan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Dalam Bimbingan Belajar di Panti Asuhan Darul Hadlonah menerapkan sistem bimbingan belajar yang berbasis pada pendidikan karakter yang berakhlakul karimah. Sehingga santri putri dipantau bagaimana cara berperilaku tentang bagaimana mereka bertingkah laku terhadap guru, teman, dan lingkungannya. Seperti memberi salam atau membungkuk ketika bertemu dengan orang yang lebih tua, mendengarkan ketikaguru sedang berbicara dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan salah satu nilai moral yang terdapat dalam Bimbingan Belajar atau Bimbel.

Dalam kegiatan pengajian kitab kuning juga mengandung nilai-nilai moral yang dapat diterapkan terhadap anak asuh. Kegiatan pengajian kitab kuning menggunakan berbagai macam kitab, salah satunya ialah kitab akhlak. Dalam kitab akhlak tersebut memberikan pemahaman bagaimana berperilaku dengan baik yang diajarkan sesuai ajaran agama islam. Akhlak

¹³² Trio Supriyatno, *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 74-75.

¹³³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 289.

dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting, karena akhlak atau perilaku yang nampak pada seseorang merupakan cerminan dari aqidah atau dengan kata lain akhlak merupakan implementasi dari aqidah seseorang apabila aqidah dari orang tersebut baik maka akhlaknya baik pula. Dengan perilaku yang baik Anak Berkebutuhan Khusus akan dapat beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang dialaminya atau perubahan-perubahan di lingkungannya. Sehingga kejiwaan anak asuh Berkebutuhan Khusus dapat terbentuk dan berkembang menjadi pribadi yang mempunyai nilai moral di dalamnya. Pengasuh selalu memberikan nasihat atau pembelajaran kepada anak asuh agar selalu berbuat baik dan peduli dengan sesama. Hal tersebut dimulai dari sesuatu yang kecil atau sederhana seperti contoh ketika Anak Berkebutuhan Khusus mendapat suatu kebaikan atau suatu pertolongan dari orang lain maka diberi pemahaman agar selalu mengucapkan “Terimakasih” dengan tulus dan ikhlas. Begitu pula ketika Anak asuh berkebutuhan Khusus mendapatkan hadiah atau pemberian dari orang lain maka diberi pemahaman agar selalu mengucapkan “Terimakasih”.¹³⁴

Contoh lain yakni ketika Anak Berkebutuhan Khusus melakukan suatu kesalahan yang dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja maka pengasuh atau pengurus memberikan nasihat agar selalu mengucapkan kata “Maaf”. Yakni Anak berkebutuhan khusus diajarkan untuk mengucapkan maaf dengan lapang dada dan ikhlas. Karena seringkali anak asuh Berkebutuhan Khusus selalu ingin menang sendiri tanpa memikirkan kerugian atau dampak kepada orang lain yang mana hal tersebut tidak sesuai dengan norma di Panti Asuhan Darul Hadlonah. Maka dari itu penting setiap individu untuk memiliki nilai akhlak di dalam dirinya masing-masing.

Di Panti Asuhan Darul Hadlonah sholat berjama'ah merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan oleh anak asuh. Anak asuh diwajibkan

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu Hj. Endang Setyawati di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas pada hari Minggu, 24 April 2022

untuk melakukan sholat bersama-sama dengan pengasuh dan pengurus Panti Asuhan Darul Hadlonah.¹³⁵ Dalam sholat mengenalkan konsep yang mana kita mengambil pelajaran disiplin dari tata cara sholat mulai dari bersuci hingga pelaksanaan sholat dan setelah sholat. Konsep tertib dalam aktivitas sholat telah mengajarkan tentang kedisiplinan dan keteraturan. Ketika seseorang mendahulukan rukun sholat yang seharusnya diakirkan maka dal tersebut tidak dapat dibenarkan dan jika hal tersebut tetap dilakukan maka sholatnya tidak sah. Tahapan-tahapan yang dilakukan secara berurutan dalam ibadah sholat akan membentuk karakter seseorang agar selalu bertindak secara cermat serta tidak terburu-buru dalam melalui sesuatu dikehidupannya.

Dalam sholat berjamaah memiliki unsur-unsur disiplin yang tidak didapatkan ketika sholat sendirian. Dengan sholat berjamaah minimal terdapat keteraturan, tepat waktu, dan kelompok. Tepat waktu didapatkan ketika adzan berkumandang yang dilakukan di Aula Panti Asuhan. Sedangkan keteraturan dan kelompok tercermin dalam hubungan makmum dengan imam. Seorang makmum tidak dapat mendahului aktivitas sholat dalam setiap rukunnya. Dia dapat berpindah dari satu rukun ke rukun yang lainnya setelah ada komando dari imam. Dengan sholat berjamaah dapat melatih kedisiplinan anak asuh dalam melaksanakan kegiatan. Dengan disiplin dapat mengembakan pola pikir dan perilaku anak asuh sehingga kepribadian anak akan berubah lebih teratur.

4. Nilai Estetika

Nilai estetika ialah nilai keindahan yang berasal dari unsur rasa seorang manusia (perasaan) mengenal sesuatu yang indah dan menyenangkan. Nilai ini memberikan kesan indah dan tidak indah jika dilihat dari subyek yang memilikinya. Setiap keindahan yang dimiliki

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu Hj. Endang Setyawati di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas pada hari Minggu, 24 April 2022

setiap orang itu berbeda-beda maka nilai ini lebih menekankan kepada subjektifitas.¹³⁶

Nilai estetika yakni suatu nilai keindahan yang berasal dari rasa seorang manusia seperti penghayatan suatu lagu atau kesenian daerah. Braginsky berpendapat bahwa estetika nusantara memiliki ciri-ciri yang kebanyakan berasal dalam karya sastra dan seni, mengacu terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.¹³⁷

Al-Ghazali menjelaskan bahwa kedudukan keindahan estetis setara terhadap tingkatan pengalaman kesufian. Ia melangkah dari tingkat syariat (formal), melewati tingkat tarekat menuju hakikat maknawi dan pada akhirnya makrifat. Dalam mencapai keindahan tertinggi yakni dapat dengan melibatkan latihan spiritual dilihat dari tingkat keindahan yang dibagi menjadi dua, diantaranya (1) Keindahan sensual dan duniawi, yakni keindahan yang berhubungan dengan *materialisme* dan *hedonisme*, (2) Keindahan alam ciptaan tuhan, (3) Keindahan *akliyah* yakni keindahan diperlihatkan karya seni yang bisa merangsang pikiran serta perenungan, (4) Keindahan ruhaniah berhubungan dengan akhlak dan pengetahuan hakikat atas segala sesuatu yang ada di karya seni atau di dalam diri seseorang, (5) Keindahan *ilahi*.¹³⁸

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan seni hadroh oleh para santri putri yang dilaksanakan secara rutin setiap minggunya.¹³⁹ Kegiatan seni hadroh mengandung nilai spiritual yang dapat diajarkan terhadap santri putri. Adapun kegiatan seni hadroh termasuk kedalam nilai estetika. Seni hadroh ini dilantunkan dalam Bahasa Arab yang mengandung pujian kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga dan para sahabatnya serta

¹³⁶ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 56.

¹³⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Karya Sastra, Seni dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 526.

¹³⁸ Martono, Mengenal Estetika Rupa dalam Pandangan Islam, *Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, Vol. 7, No. 1, Februari 2009, hlm. 61.

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Hj. Endang Setyawati di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas pada hari Minggu, 24 April 2022

kalimat suci terhadap Allah. Hadroh juga dapat disebut dengan dzikir atau sholawat yang dilantunkan dengan iringan alat musik tabu rebana yang dilakukan dengan kompak. Dengan melantukan sholawat yang diiringi dengan seni hadroh dapat merasakan nilai keindahan akan lantunan sholawat. Sehingga dapat merasakan kedekatan terhadap kebesaran Allah. Hal tersebut dapat mengajarkan kepada santri purti sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah dengan lantunan-lantunan pujian kepada Allah dan rosul-Nya.

Sudah menjadi hal umum bahwasannya jiwa manusia cenderung dari sesuatu yang indah ataupun cantik. Namun kecenderungan mewujudkan di dalam dirinya mengalami perkembangan sesuai dengan keyakinan terhadap agama dan kearifan setiap masing-masing manusia. Dengan meyakini bahwasannya Allah adalah sang pencipta segala keindahan manusia beriman akan bahagia dengan mendapatkan kecantikan dan mencoba untuk mesyukuri kemahakuasaan dan keindahan ciptaan-Nya. Pembacaan Al-Quran juga merupakan nilai estetika yang diwahyukan untuk manusia. Al-Quran merupakan ciptaan Allah yang sangat agung. Dengan membaca Al-Qur'an terdapat keindahan dalam setiap lantunannya. Sehingga dapat dipahami bahwasannya Al-Quran sebagai mukjizat yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad merupakan suatu keindahan dan kemahabesaran Allah yang diterima oleh umatnya. Sehingga sampai saat ini Al-Quran selalu agung dari setiap zamannya.

Berdasarkan pemaparan diatas terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas memberikan dampak yang positif dalam menanamkan nilai spiritual kepada Anak Berkebutuhan Khusus di Panti Asuhan Darul Hadlonah. Kegiatan tersebut memberikan stimulus terkait nilai-nilai spiritual. Setiap kegiatan menitikberatkan dengan mentoring terhadap Anak Berkebutuhan Khusus yakni dengan melakukan pendampingan dan perhatian lebih terhadapnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait dengan Peran Pengasuh Dalam Menanamkan Nilai Spiritual Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas, maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Peran Pengasuh Dalam Penanaman Nilai Spiritual Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Panti Asuhan Darul Hadlonah yakni dapat tercipta dengan adanya kegiatan-kegiatan di Panti Asuhan Darul Hadlonah yang dapat digunakan sebagai tempat internalisasi atau penanaman nilai-nilai spiritual terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. Pengasuh mempunyai peran penting yang dapat mempengaruhi terlaksananya kegiatan-kegiatan tersebut. Karena dalam setiap kegiatan pengasuh melakukan mentoring khusus terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. Sehingga kegiatan-kegiatan di Panti Asuhan Darul Hadlonah dapat terlaksana dengan baik.

Adapun nilai-nilai spiritual yang yang ditamamkan kepada Anak Berkebutuhan Khusus yakni Nilai Kebenaran Nilai Religius, Nilai Moral dan Nilai Estetika yang diterapkan di dalam setiap kegiatan sehingga Anak Berkebutuhan Khusus mengalami perubahan menuju kepada hal yang lebih baik. Perubahan tersebut dapat dilihat dalam hubungannya dengan diri sendiri, hubungan dengan pengasuh, hubungan dengan sesama serta hubungan dengan lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitan tentang Peran Pengasuh Dalam Penanaman Nilai Spiritual Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas, maka ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Bagi pengasuh dan pengurus Panti Asuhan Darul Hadlonah, khususnya pengasuh yang memiliki peran dalam mewujudkan visi dan misi Panti Asuhan Darul Hadlonah agar lebih meningkatkan perhatian serta pendampingan dalam strategi penanaman nilai spiritual terhadap Anak Berkebutuhan Khusus.
2. Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Panti Asuhan Darul Hadlonah agar selalu bersyukur dan semangat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di Panti Asuhan Darul Hadlonah. Dan selalu berusaha dan pantang menyerah dalam mengamalkan kegiatan positif yang telah dilaksanakan di Panti Asuhan Darul Hadlonah agar selalu berkembang di dalam kehidupan sehari-harinya.
3. Bagi peneliti selanjutnya bahwa peran pengasuh dalam penanaman nilai spiritual terhadap Anak Berkebutuhan Khusus dapat dikaji kembali dengan sudut pandang yang lebih kompleks dan lebih signifikan.
4. Bagi pembaca dan masyarakat umum dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dalam menanamkan nilai spiritual terhadap Anak Berkebutuhan Khusus.

C. Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Peran Pengasuh Dalam Penanaman Nilai Spiritual Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti dengan senang hati menerima berbagai kritik dan saran yang membangun dari para pembaca skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Terimakasih peneliti ucapkan kepada seluruh pihak yang telah mendukung serta membantu penyusunan skripsi ini. Semoga atas dukungan dan kebaikan seluruh pihak mendapatkan kebaikan serta ridho-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambo dan Upe dan Damsid. 2010. *Asas-asas Mutiple Researches*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Amin, Nur Syariful. 2017. "Peran Ayah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Pada Anak". *Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- B. Purwakania, Aliah Hasan. 2006. *Psikologi Perkembangan Islam: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bagus, Purba Sunarya dkk. 2018. "Kajian Penanganan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus". *Jurnal Abadimas Adi Buana*. Vol. 2. No. 1.
- Catur, Atik Budiati. 2009. *Sosiologi Kontekstual untuk SMA dan MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Damayanti, Alvina. 2019. *Perkembangan Spiritual Anak Disabilitas SLBN Handayani Kabupaten Sukabumi. Skripsi Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuludin UIN Gunung Djati Bandung*.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Upe, Ambo dan Damsid. 2010. *Asas-Asas Mutiple Researches*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Daryanto. 1998. *Kamus Lengkap Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo.
- Desiningrum, Dinie Ratri. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, Lukman. 2013. *Konseling Berkebutuhan Khusus Buku Perkuliahan Program S-1 Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: Government of Indonesia and Islamic Development Bank (IDB).
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.

<https://kbbi.web.id/yatim.html>

<https://kbbi.web.id/asuh.html>

<https://kbbi.web.id/nilai.html>

<https://kbbi.web.id/panti.html>

Hukul, Kasim dan St. Jumaeda dan Saddam Husein. 2019. "Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Alkhairat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh". *Jurnal Ilmiah Kuttab*. Vol. 1.

Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Jalaluddin. 2015. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kutha, Nyoman Ratna. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Magdalena dan Hasan Almutahar dan Antonia Sasap Abao. 2014. "Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar dan Kurang Mampu di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya". *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS*.

Makhmudah, Siti. 2018. "Penguatan Keluarga dalam Pendidikan Anak". *Jurnal Perempuan dan Anak*. Vol. 2. No. 2.

Makikama, Olivia S. 2013. "Analisis Perbandingan Kinerja Tenaga Kependidikan di Fakultas X dan fakultas Y Berdasarkan Motivasi Kerja". *Jurnal Emba*, Vol. 1, No. 4.

Mamik. 2014. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.

Martono. 2009. "Mengenal Estetika Rupa dalam Pandangan Islam". *Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*. Vol. 7. No. 1.

Mulyana, Dedy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mufaricha, Fari dan Rr. Nanik Setyowati. 2014. "Peran Panti Asuhan Hidayatul Ummah Dalam Pembentukan Karakter Anak Yatim, Yatim Piatu Dan Dhuafa Candi Sidoarjo". *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol. 03. No. 02.

- Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustika, A. Abidin. 2018. "Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak". *Jurnal An-Nisa'*. Vol. XI. No. 1.
- Nasip, Abdul dan Mahyuni dan Nuriadi. 2019. "Nilai Pendidikan, Sosial, Kultural, Dan Spiritual Dalam Wasiat Renungan Masa Karya Tgkh. Zainuddin Abdul Majid : Tinjauan Hermeneutika". *Jurnal LINGUA*. Vol. 16. No. 2.
- Nur'aeni. 2017. *Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Purwokerto: UM Purwokerto Press (Anggota APPTI).
- Prasetyo, Agus. 2016. "Aspek Spiritualitas Sebagai Elemen Penting Dalam Kesehatan". *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA)*. Vol. IX. No. 1.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qomarina, Nur. 2017. "Peran Panti Asuhan dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga Anak Asuh di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Kota Samarinda". *e-jurnal Administrasi Negara*. Vol. 5. No. 3
- Rakhmat, Jalaluddin. 2003. *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*. Bandung: PT. Mizan.
- Rakhmawati, Istina. 2015. "Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak". *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 6. No. 1.
- Ratri, Dinie Desiningrum. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- S. Makikama, Olivia. 2013. "Analisis Perbandingan Kinerja Tenaga Kependidikan di Fakultas X dan fakultas Y Berdasarkan Motivasi Kerja". *Jurnal Emba*. Vol. 1. No. 4.
- Sarjono Arikunto. 1982. *Sosioogi Suatu Pengantar*. Jakarta: UI Press.

- Satori, Djam'an dan Aan Komariyah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siswanto, Wahyudi. 2010. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: Amzah.
- Sofiyah, Siti. 2019. "Kecerdasan Spiritual Anak; Dimensi, Urgensi dan Edukasi". *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*. Vol. 9. No. 2.
- Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: Stain Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, Teuis. 2004. *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press.
- Supriyanto, Trio. 2009. *Mengasuh dengan Hati Tantangan yang Menyenangkan*. Jakarta: Gramedia
- Syariful, Nur Amin. 2017. "Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak". *Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- W. JS. Purwadarminta. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- W. J. S. Poerwodaminto. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yamin Mukhtar, Muhammad. 2016. *Aku ABK, Aku Bisa Sholat, Trik Membimbing Sholat Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yasin. 2008. "Teori Kebenaran dalam Hukum Islam Studi Krisis Filsafat, Agama dan Ilmu Pengetahuan". *Jurnal Ilmiah AL-Syir'ah*. Vol. 6. No. 2.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti ajukan dalam wawancara sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara dengan pengasuh panti asuhan Darul Hadlonah
 - a. Bagaimana kegiatan sehari-hari di panti asuhan Darul Hadlonah?
 - b. Bagaimana proses penanaman nilai spiritual kepada Anak Berkebutuhan Khusus di panti asuhan Darul Hadlonah?
 - c. Pendekatan apa yang dilakukan oleh pengasuh dalam menanamkan nilai spiritual?
 - d. Pembiasaan apa yang dilakukan pengasuh di panti Asuhan Darul Hadlonah?
2. Pedoman wawancara dengan Ketua panti asuhan Darul Hadlonah
 - a. Bagaimana perkembangan panti asuhan Darul Hadlonah?
 - b. Bagaimana latar belakang anak di panti asuhan Darul Hadlonah?
3. Pedoman wawancara dengan Sekertaris panti asuhan Darul Hadlonah
 - a. Bagaimana kegiatan anak di panti asuhan Darul Hadlonah?
 - b. Bagaimana sejarah panti asuhan Darul Hadlonah?
 - c. Hal apa yang dapat mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus di panti asuhan Darul Hadlonah?
4. Pedoman wawancara dengan Anak Berkebutuhan Khusus di panti Asuhan Darul Hadlonah
 - a. Bagaimana kegiatan sehari-hari di panti asuhan Darul Hadlonah?
 - b. Apa pembiasaan spiritual yang dilakukan pengasuh di panti asuhan Darul Hadlonah?
 - c. Apa nasihat yang sering disampaikan oleh pengasuh Darul Hadlonah?

Lampiran 2

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Ibu Hj. Endang Setyawati di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas



2. Wawancara dengan Anak Berkebutuhan Khusus



3. Foto kegiatan di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Purwokerto Timur Banyumas







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Abdul Qodir
2. NIM : 1522101001
3. Tempat, Tgl Lahir : Purbalingga, 30 April 1998
4. Alamat Rumah
Desa/Kelurahan : Karangasem, RT 02/01
Kecamatan : Kertanegara
Kabupaten : Purbalingga
5. Nama Ayah : Muhammad Muntasir Billah
6. Nama Ibu : Siti Sofiyatun

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Diponogoro Karangasem, Kertanegara, Purbalingga (2002-2003)
 - b. SD N 1 Karangasem, Kertanegara, Purbalingga (2003-2009)
 - c. MTs Darul 'Ulum Karangpandan, Rejoso, Pasuruan (2009-2012)
 - d. MA Darul 'Ulum Karangpandan, Rejoso, Pasuruan (2012-2015)
 - e. UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto (BKI/Dakwah) (2015-Sekarang)
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Ponpes Istiqomatus Salafiyah Jakas, Pekangkungan, Gondangwetan, Pasuruan (2009-2015)
 - b. Madrasah Diniyah Istiqomatus Salafiyah Jakas, Pekangkungan, Gondangwetan, Pasuruan (2009-2015)

c. Ponpes Nurul Iman Pasir Wetan, Karanglewas, Banyumas
(2016-2018)

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua FOSISPURA IAIN Purwokerto (2016-2017)
2. LPM Saka IAIN Purwokerto (2015-2019)
3. HMJ BKI IAIN Purwokerto (2016-2017)
4. Komunitas Seni dan Dakwah IAIN Purwokerto (2015-2017)
5. PMII Rayon Dakwah IAIN Purwokerto (2015-2018)
6. Pakem IAIN Purwokerto (2016-2018)
7. Gusdurian Purbalingga (2015-2022)
8. BPPD Purbalingga (2018-2022)
9. Gusdurian Banyumas (2015-2018)
10. IPNU MA Darul 'Ulum Pasuruan (2012-2015)
11. Pencak Silat Naga Putih Pasuruan (2012-2013)

Purwokerto, 7 Juni 2022


Abdul Qodir

NIM. 1522101001